

BAB I

PENDAHULUAN

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi Kementerian Kesehatan “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan” dan dengan Misinya “1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani; 2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan; 3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan; 4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik” diperlukan suatu indikator. Indikator yang tercantum dalam petunjuk teknis ini menyajikan data indikator kesehatan dan indikator yang terkait kesehatan yang meliputi: (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas, dan status Gizi; (2) Indikator Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan; serta (3) Indikator Sumber Daya Kesehatan terdiri atas sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan; dan (4) Indikator lain yang terkait dengan kesehatan.

Sejak terbitnya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, perjalanan sosialisasi dan advokasi yang mendorong pelaksanaan pengarusutamaan gender dalam pembangunan yang diterjemahkan dalam kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sangat dinamis. Mulai dari upaya pengintegrasian pengarusutamaan gender dalam dokumen perencanaan sampai gender budget statement (Pernyataan Anggaran Responsif Gender). Upaya-upaya tersebut utamanya dalam rangka mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender. Pengarusutamaan gender (PUG) adalah salah satu strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan gender melalui pengintegrasian permasalahan, aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan perempuan dan laki-laki harus dimasukkan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program, proyek dan kegiatan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Profil Dinas Kesehatan tahun 2015 ini dibuat dalam format baru yang dimodifikasi dari Petunjuk Teknis Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2013 dalam bentuk data terpilah menurut jenis kelamin. Data terpilah bermanfaat untuk memberi gambaran kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan melalui analisis gender. Bentuk data terpilah dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif.

1. VISI DAN MISI

A. VISI DINAS KESEHATAN KAB. BANGKA

“ Menjadi institusi yang profesional, mampu memberikan pelayanan prima untuk mewujudkan tata pemerintahan yang bersih dan melayani menuju masyarakat Bangka yang sehat, mandiri dan bermartabat.”

B. MISI

- 1) Mengembangkan sistem manajemen dan regulasi kesehatan
- 2) Meningkatkan upaya pemberantasan penyakit, surveilans dan penyehatan lingkungan
- 3) Meningkatkan pelayanan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Meningkatkan pelayanan kesehatan medik dasar dan rujukan yang merata, bermutu dan terjangkau

2. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP

A. TUJUAN

Tujuan umum Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2015 ini adalah sebagai gambaran tentang jumlah target, sasaran dan pencapaian kinerja di bidang kesehatan dan juga hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah umumnya dan jajaran kesehatan khususnya selama tahun 2015.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

- 1) Memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Bangka tahun 2015.
- 2) Memberikan gambaran tentang kondisi demografi dan fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2015.
- 3) Memberikan gambaran tentang pencapaian target kinerja dinas kesehatan selama tahun 2015
- 4) Memberikan gambaran tentang SDM yang ada di Dinas Kesehatan Kab. Bangka dan jajarannya

B. RUANG LINGKUP

1) Jenis Data/Informasi

Data yang dikumpulkan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2015 ini adalah:

- a. Data Umum meliputi data geografi, kependudukan dan sosial ekonomi.
- b. Data Derajat Kesehatan yang meliputi data kematian, data kesakitan, dan data status gizi.
- c. Data Upaya Kesehatan yang terdiri atas pelayanan kesehatan, perilaku hidup sehat, dan keadaan lingkungan.
- d. Data Sumber Daya Kesehatan, antara lain data obat dan perbekalan kesehatan, data Rumah Sakit, Puskesmas, UKBM, dan pembiayaan kesehatan.
- e. Data lainnya.

Data dimaksud diupayakan untuk dapat tersedia secara terpisah menurut jenis kelamin, laki-laki dan perempuan.

2) Sumber Data

Data untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2015 diperoleh dari:

- a. Catatan kegiatan Puskesmas baik untuk kegiatan dalam gedung maupun luar gedung.
- b. Catatan kegiatan Rumah Sakit yang berada di wilayah Kabupaten Bangka.
- c. Catatan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh Dinas Kesehatan termasuk Unit Pelaksana Teknis Kesehatan di wilayah Kabupaten Bangka.
- d. Dokumen Kantor BPS Kabupaten Bangka, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bangka, Bappeda Kabupaten Bangka, Dinas Pendidikan Kab. Bangka, dan Kantor Pengolahan Data Elektronik Kabupaten Bangka, dan institusi terkait lainnya.
- e. Dokumen Hasil Survei Kabupaten Bangka, Survei Provinsi atau Survei Nasional.

3) Periode Data

Periode data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2015 adalah periode Januari sampai dengan Desember tahun 2015. Dengan demikian Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2015 berisi data/informasi tahun 2015.

4) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Bangka ini dilakukan dengan dua macam cara, yaitu secara pasif dan secara aktif. Secara pasif artinya petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten menunggu laporan yang berasal dari Puskesmas, dari seksi-seksi di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka yang merupakan laporan hasil kegiatan Program/Proyek dan dari Rumah Sakit serta UPT di wilayah kerja Dinas Kesehatan

Kabupaten Bangka. Sedangkan pengumpulan data secara aktif berarti petugas pengelola data di Dinas Kesehatan Kabupaten berupaya aktif mengumpulkan data ke Puskesmas, ke Rumah Sakit, ke Instansi Dinas Kabupaten yang terkait.

Sedangkan ditinjau dari metode pengumpulan data, terdapat dua metode yang digunakan yaitu: (a) metode rutin, dan (b) metode non-rutin. Pengumpulan data metode rutin dilakukan secara terus menerus yang merupakan kegiatan pengelolaan data harian. Data ini dikumpulkan dari catatan kegiatan harian atau rekam medik pasien baik yang berkunjung ke Puskesmas maupun Rumah Sakit serta catatan kegiatan pelayanan kesehatan di luar gedung Puskesmas. Pengumpulan data metode rutin umumnya dilakukan oleh petugas unit kesehatan, namun demikian juga dapat dilakukan oleh kader kesehatan yang melakukan pencatatan kegiatan di Posyandu atau lainnya. Dengan demikian pengumpulan data secara rutin dapat dilakukan dengan periode waktu mingguan, bulanan, triwulan, semester atau tahunan. Pengumpulan data metode non rutin adalah pengumpulan data sewaktu, yang dilakukan melalui survei, dengan lingkup kabupaten, provinsi atau nasional yang periodenya bisa tahunan, tiga tahunan atau lima tahunan.

5) Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dientri ke dalam format tabel profil yang telah disediakan. Berdasarkan data yang ada pada tabel-tabel kemudian dilakukan analisis. Terdapat empat jenis analisis data pada Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2015, yaitu:

- a. Analisis Deskriptif yaitu upaya menggambarkan/menjelaskan data yang terdapat dalam tabel sesuai karakteristik data yang ditampilkan, termasuk angka rata-rata, angka minimum dan

maksimum. Misalnya nilai rata-rata cakupan imunisasi bayi, kisaran cakupan imunisasi bayi.

- b. Analisis Komparatif yaitu upaya menjelaskan data dengan membandingkan karakteristik data wilayah yang satu dengan wilayah lainnya atau perbandingan data antar waktu, antar jenis kelamin, antar kelompok umur. Secara khusus, dengan tersedianya data kesakitan yang terpilah menurut jenis kelamin, dapat dikomparasikan derajat kesehatan, upaya kesehatan, dan sumber daya kesehatan antara laki-laki dan perempuan. Misalnya perbandingan prevalensi gizi buruk pada balita laki-laki dan perempuan.
- c. Analisis Kecenderungan yaitu upaya untuk menjelaskan data dengan membandingkan data antar waktu dalam periode yang relatif panjang. Misalnya kecenderungan jumlah penderita DBD selama lima tahun terakhir.
- d. Analisis Hubungan yaitu upaya untuk menjelaskan hubungan/keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, misalnya cakupan K4 pada ibu hamil dengan cakupan pertolongan K4 oleh tenaga kesehatan dan kunjungan neonatal serta ibu nifas.

3. SISTEMATIKA DAN DISTRIBUSI

A. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Bab-1 : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan profil kesehatan dan sistematika dari penyajiannya.

Bab-2 : Gambaran Umum

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Bangka. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misal kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab-3 : Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab-4 : Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kabupaten Bangka tahun 2015.

Bab-5 : Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab-6 : Kesimpulan

Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu dicatat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran

Pada lampiran ini berisi 82 tabel data kesehatan dan yang terkait kesehatan yang responsif gender, Data Indikator SPM, Indikator IKU/RPJMD, Indikator MDG'S.

B. DISTRIBUSI PROFIL KESEHATAN

Distribusi Profil Kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- 1) Bupati Bangka
- 2) DPRD Kabupaten Bangka
- 3) Instansi tingkat Kabupaten Bangka termasuk Bappeda
- 4) Puskesmas di seluruh Kab. Bangka, dan UPT Kesehatan lainnya
- 5) Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta
- 6) Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung
- 7) Kementerian Kesehatan c.q Pusat Data dan Informasi
- 8) LSM Kesehatan di Kabupaten Bangka

BAB II

GAMBARAN UMUM

1. Luas Wilayah.

Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 2.950,68 Km² atau 295.068 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat.

Bangka secara geografis terletak antara 1⁰ 20 LU 3⁰ 70 LS dan 105⁰ - 107⁰ BT. Memiliki luas daratan 11.534,14 Km². berada pada jalur internasional yang menghubungkan dua samudera dan dua benua, merupakan suatu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk berdirinya kawasan industri maritim. Bangka dibatasi oleh laut dan selat sebagai berikut :

Batas Wilayah Kabupaten Bangka

Batas	Laut dan Selat
Disebelah Utara	Laut Natuna
Disebelah Selatan	Laut Jawa
Disebelah Barat	Selat Bangka
Disebelah Timur	Selat Gaspar

Jarak yang paling jauh dari Ibukota Kabupaten Bangka ke Ibukota Kabupaten lain adalah Toboali (Kabupaten Bangka Selatan) kemudian Muntok (Kabupaten Bangka Barat).

Jarak Ibukota Kabupaten Bangka (Sungailiat) Ke Ibukota Kabupaten Lain dan Ibukota Propinsi (Pangkalpinang)

No.	Dari Sungailiat Ke Ibukota Kabupaten/Kota di Pulau Bangka	Jarak (Km)
1.	Toboali	158
2.	Muntok	140
3.	Koba	90
4.	Pangkalpinang	33

Sumber : Bappeda Kab.Bangka

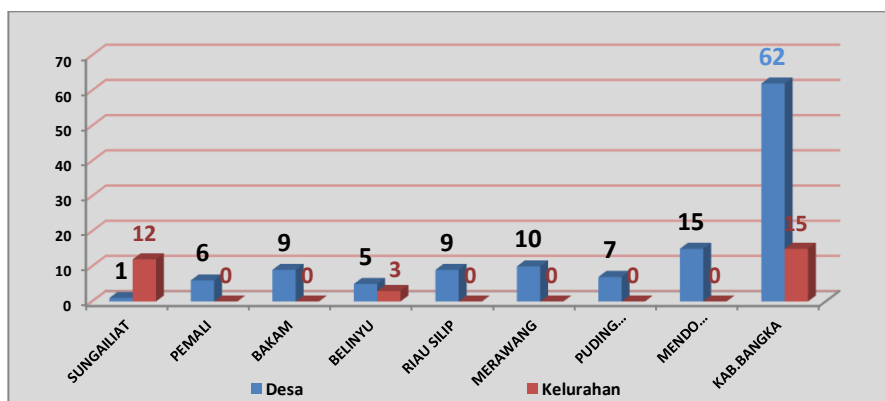
2. Jumlah Kecamatan.

Ada 8 (delapan) kecamatan di Kabupaten Bangka, yang terdiri dari :

- 1) Kecamatan Sungailiat dengan Ibu Kota Kecamatan Sungailiat.
- 2) Kecamatan Pemali dengan Ibu Kota Kecamatan Pemali.
- 3) Kecamatan Merawang dengan Ibu Kota Kecamatan Baturusa.
- 4) Kecamatan Mendo Barat dengan Ibu Kota Kecamatan Petaling.
- 5) Kecamatan Puding Besar dengan Ibu Kota Kecamatan Puding Besar.
- 6) Kecamatan Bakam dengan Ibu Kota Kecamatan Bakam.
- 7) Kecamatan Riau Silip dengan Ibu Kota Kecamatan Riau Silip.
- 8) Kecamatan Belinyu dengan Ibu Kota Kecamatan Belinyu.

3. Jumlah Desa/Kelurahan.

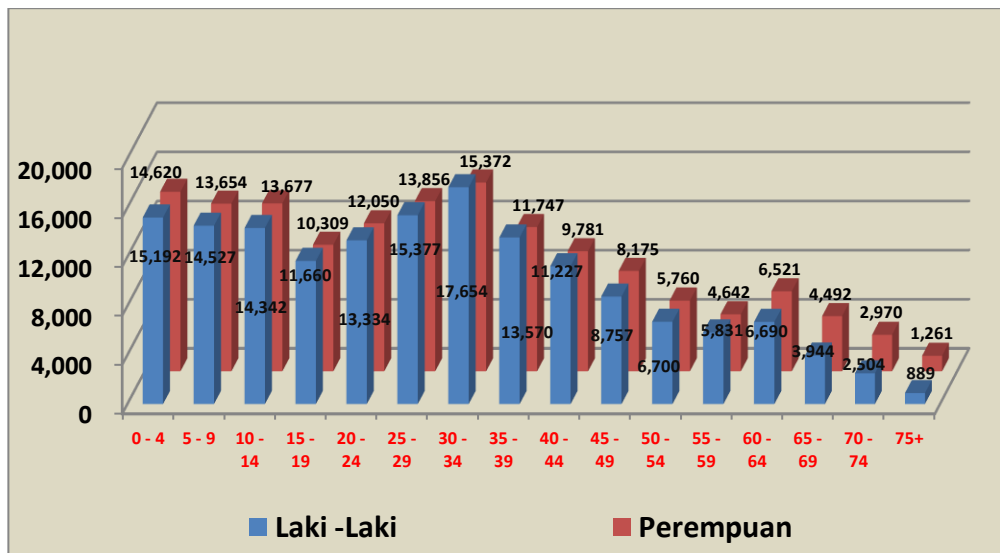
Gambar 2.1
Jumlah Desa dan Kelurahan berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Bangka terdapat 77 desa/kelurahan yang terdiri dari 62 desa dan 15 kelurahan, karena pada kecamatan sungailiat terdapat pemekaran kelurahan. Pada tahun 2014 jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Bangka terdapat 71 desa/kelurahan yang terdiri dari 63 desa dan 8 kelurahan. Demikian juga pada tahun 2013 jumlah desa dan kelurahan di Kabupaten Bangka sama dengan tahun 2014 yaitu ada 63 desa dan 8 kelurahan yang tersebar dalam 8 kecamatan.

4. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.

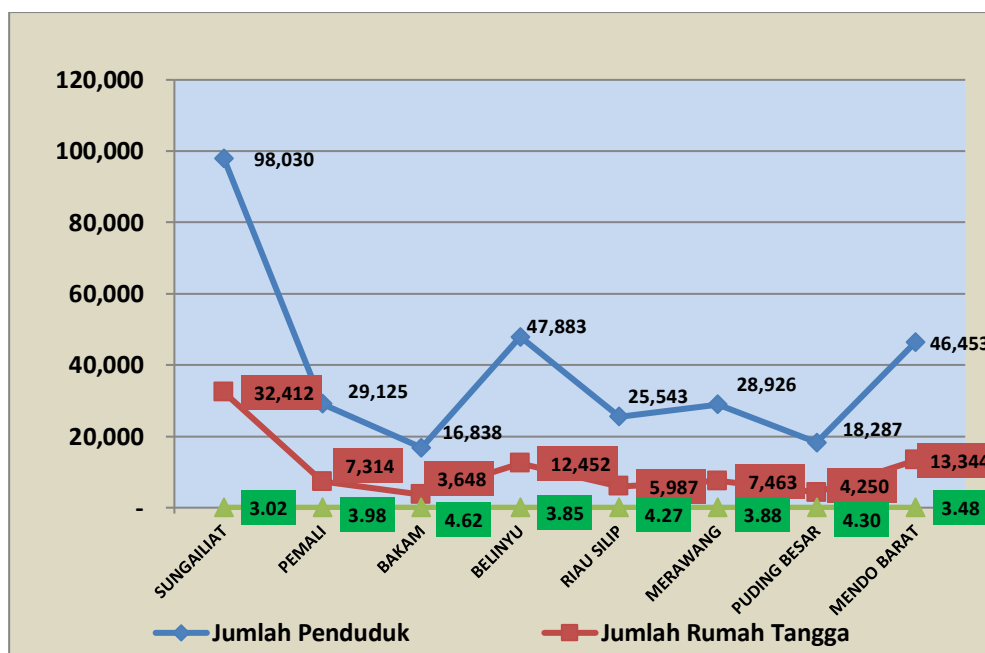
Gambar 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Penduduk Kabupaten Bangka pada tahun 2015 berjumlah 311.085 jiwa dan paling besar pada kelompok umur 30 – 34 tahun. Kecamatan yang paling banyak penduduknya masih Kecamatan Sungailiat dengan jumlah penduduk 98.030 jiwa dan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Bakam dengan 3.648 jiwa. Jumlah Penduduk tahun 2014 berjumlah 304.185 jiwa, ada peningkatan sebesar 2,3% dari tahun 2014 hingga 2015.

5. Jumlah Rumah Tangga/Kepala Keluarga.

Gambar 2.3
Jumlah Penduduk, Rumah Tangga / Kepala Keluarga
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015

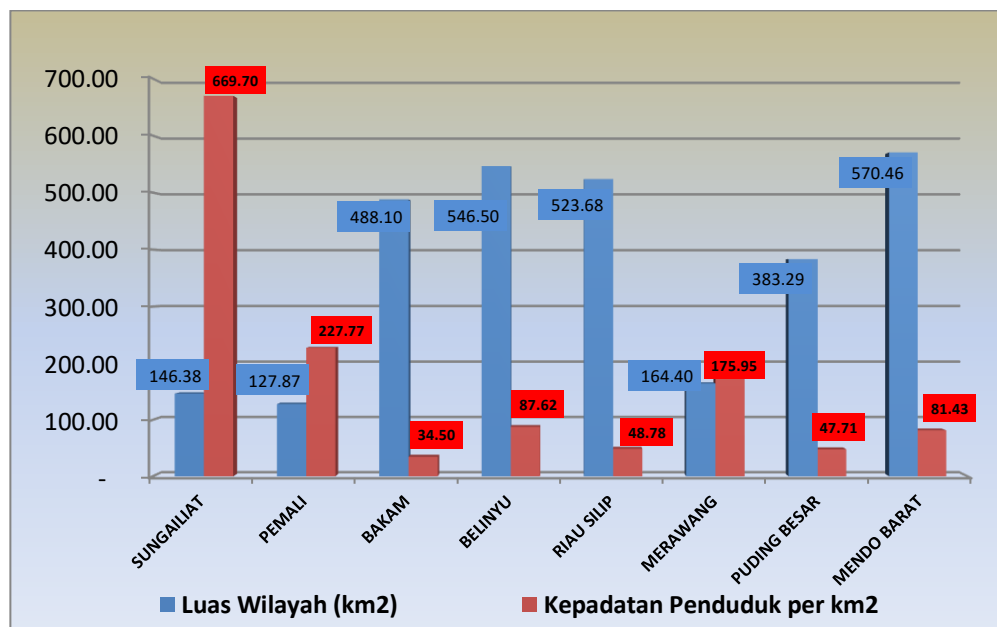


Jumlah Kepala Rumah Tangga di Kabupaten Bangka pada tahun 2014 ada 86.870 KK dan rata-rata jiwa/rumah tangga ada 3,50 jiwa. Tahun 2013 ada 86.143 KK dan rata-rata jiwa/rumah tangga sebesar 4,09 jiwa.

Pada tahun 2015 jumlah Rumah Tangga ada 86.870 KK dengan rata-rata jiwa per KK ada 3,50 jiwa. Sesuai dengan jumlah penduduknya Kecamatan yang paling banyak KK nya adalah Kecamatan Sungailiat dengan 32.412 KK dengan rata-rata 3,02 jiwa/KK, disusul Kecamatan Mendo barat dengan 13.344 KK dengan rata-rata 3,48 jiwa/KK. Sementara kecamatan yang paling sedikit KK nya adalah Kecamatan Bakam dengan 3.648 KK dengan rata-rata jumlah jiwa per KK adalah 4,62 jiwa.

6. Kepadatan Penduduk.

Gambar 2.4
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Perkecamatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015

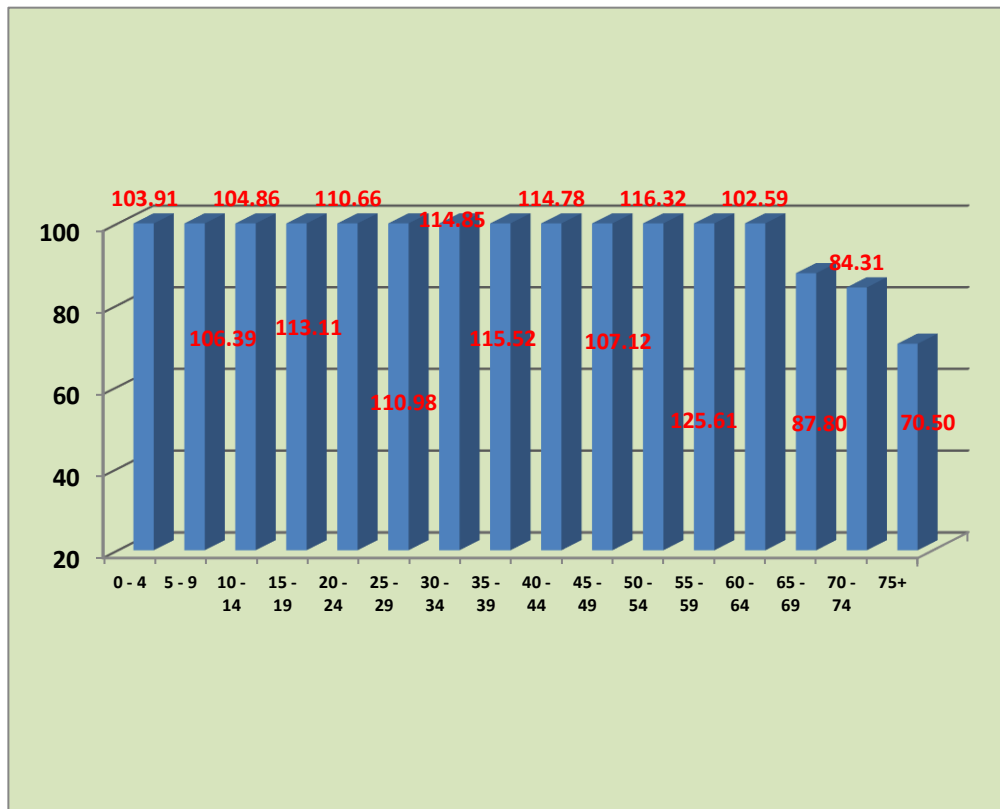


Tahun 2015 kepadatan penduduk Kabupaten Bangka adalah 105,43 jiwa/ Km². Kecamatan yang paling padat penduduknya per km² adalah Kecamatan Sungailiat dengan kepadatan penduduk 669,70 jiwa/km² dan yang paling jarang adalah Kecamatan Bakam dengan 34,50 jiwa/km².

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah 103.09 jiwa/ Km² meningkat bila dibanding tahun 2013 yaitu 102,89 /Km².

7. Rasio Jenis Kelamin.

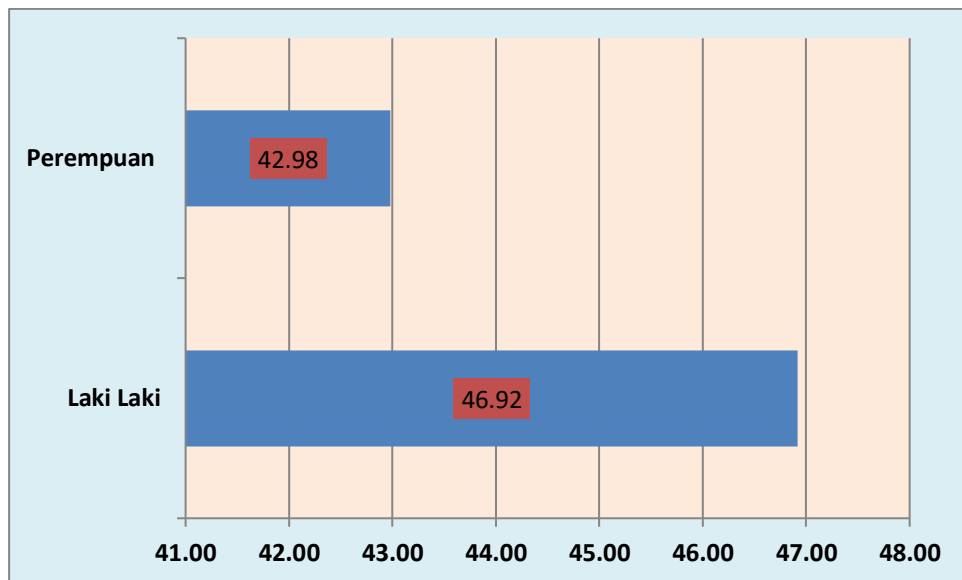
Gambar 2.5
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Per Kelompok Umur
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Menurut Jenis Kelaminnya, pada tahun 2014 proporsi penduduk laki-laki dan penduduk perempuan adalah 107,87. Sedangkan pada tahun 2015 rasio jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bangka adalah 108,94 lebih tinggi dibandingkan dengan rasio jenis kelamin tahun 2014.

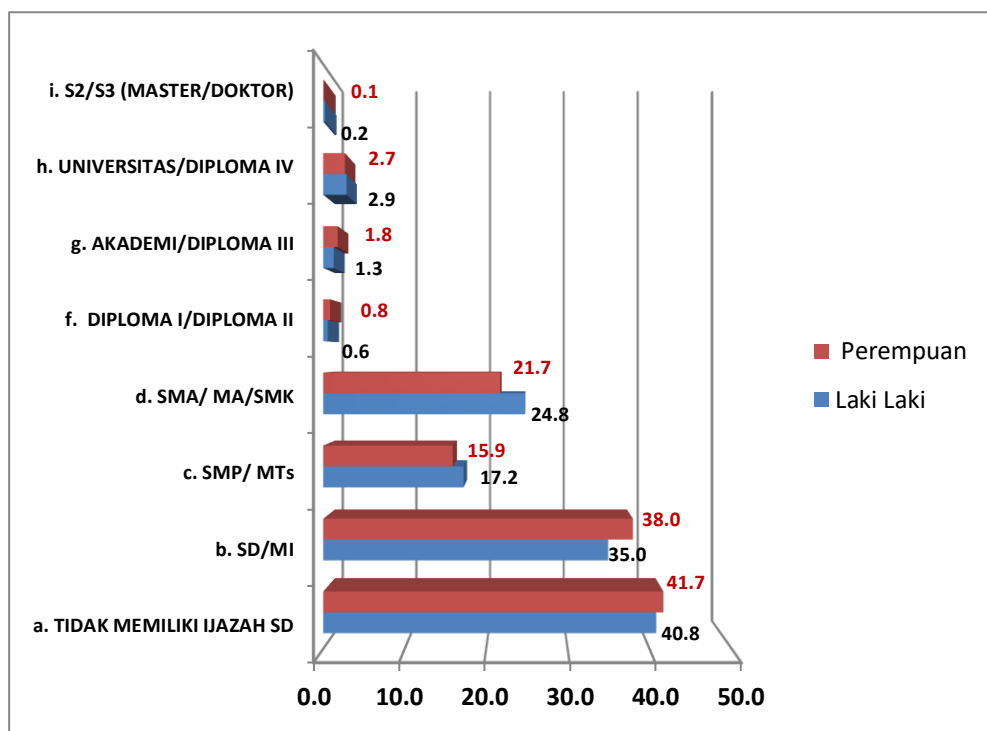
8. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Persentase Penduduk Laki-laki dan Perempuan berusia 10 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.

Gambar 2.6a
Persentase Penduduk Melek Huruf Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada Tahun 2015 jumlah penduduk usia 10 tahun keatas berjumlah 251.218 orang, dengan perincian 129.565 orang laki-laki dan 121.653 orang perempuan. Penduduk laki-laki yang melek huruf usia 10 tahun keatas berjumlah 60.791 orang (46,92%) dan perempuan berjumlah 52,289 orang (42,98%).

Gambar 2.6b
Presentase Tingkat Pendidikan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan jumlah penduduk yang menamatkannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil persentase penduduk yang menamatkan pendidikan tersebut. Tahun 2015 penduduk yang tidak memiliki ijazah sekolah di Kabupaten Bangka adalah 103.612 orang, tamat SD/MI 91.530 orang, tamat SMP/MTS 41.648, tamat SMA/MA/SMK 58.563 orang, tamat diploma II 1.730 orang, tamat akademi/diploma III 3.801 orang, tamat Universitas/Diploma IV 6.954 orang, sedangkan yang tamat Sarjana I/II hanya 405 orang.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Gambaran dari derajat kesehatan disuatu wilayah biasanya dilihat dari beberapa indikator kesehatan, antara lain: Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Balita dan Angka Kematian Ibu. Walaupun ketiga indikator kesehatan diatas bukanlah satu-satunya indikator di bidang kesehatan, tetapi untuk mendongkrak peningkatan kesehatan masyarakat ketiga indikator tersebut memiliki peranan yang sangat signifikan.

Dewasa ini Kementerian Kesehatan RI telah menerapkan indikator yang lain yang lebih lengkap untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Indikator tersebut yaitu: Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM), Indikator IKU/RPJMD dan Indikator MDG'S. Profil kesehatan juga mengalami perubahan dengan dibedakannya data menurut jenis kelamin penderitanya, sehingga dapat terpantau apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap akses pelayanan kesehatan dan situasi derajat kesehatan antara laki-laki dan perempuan di suatu wilayah.

10 PENYAKIT TERBANYAK

Pada tahun 2015, tiga besar penyakit terbesar ditempati oleh penyakit ISPA, disusul Ginggivitis & penyakit periodental kemudian penyakit hipertensi.

Adapun urutan lengkap sepuluh penyakit terbanyak tahun 2015 adalah :

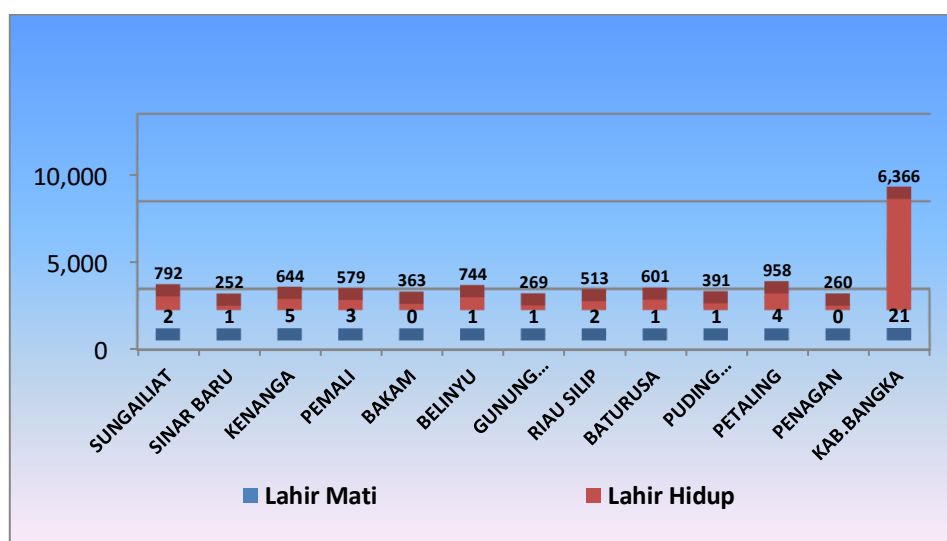
NO.	NAMA PENYAKIT	Σ PENDERITA
1.	ISPA	27.105
2.	Ginggivitis & Penyakit periodental	14.510
3.	Hipertensi	10.987
4.	Penyakit Kulit Infeksi	10.019
5.	Penyakit pd sistim otot & jaringan ikat	9.878
6.	Infeksi penyakit usus yang lain	7.618
7.	Penyakit Pulpa & Jaringan Periapikal	7.598
8.	Diare	7.218

9.	Penyakit lain pada saluran pernafasan atas	2.117
10	Malaria Lab	463
	Jumlah	97.513

1. ANGKA KEMATIAN

A. Angka Kematian Bayi per-1.000 Kelahiran Hidup.

Gambar 3.1
Jumlah Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015

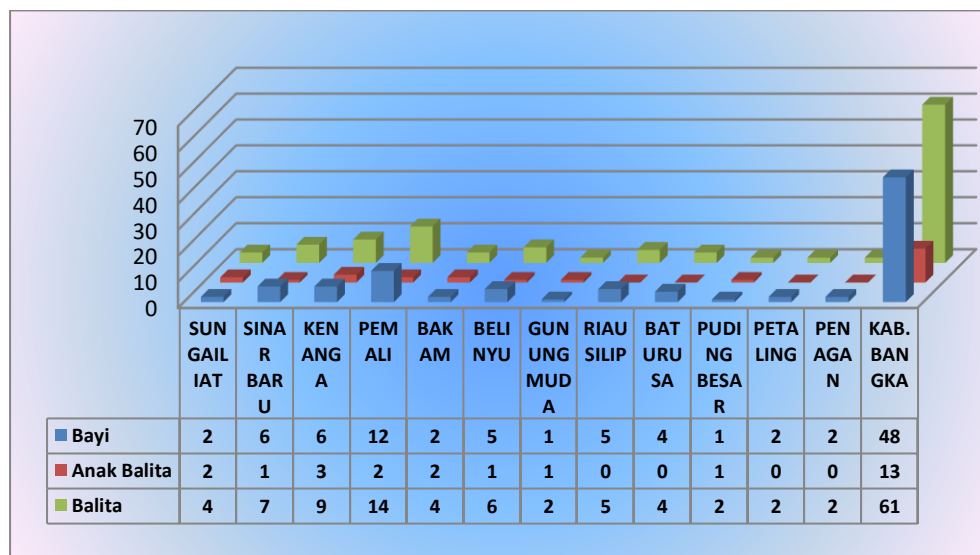


Jumlah seluruh kelahiran di Kabupaten Bangka tahun 2015 ada 6.387 orang dengan perincian lahir hidup 6.366 orang dan lahir mati 21 orang. Jumlah kematian bayi tahun 2015 sebanyak 48 orang dengan Angka Kematian Bayi 7,3⁰⁰% per-1000 kelahiran hidup. Target MDG'S untuk AKB tahun 2015 sebesar 37⁰⁰%, hal ini berarti angka kematian bayi di Kabupaten Bangka baik, karena lebih rendah dibandingkan target AKB, tetapi diharapkan untuk tahun yang akan datang, jumlah kematian bayi dapat diturunkan hingga dibawah jumlah kematian tahun 2015.

Jumlah kematian Bayi di Kabupaten Bangka tahun 2014 adalah 35 orang, dengan angka kematian bayi dibanding bayi lahir hidup adalah 5,4⁰⁰%.

B. Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup.

Gambar 3.2
Jumlah Kematian Bayi, Anak Balita, dan Balita Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



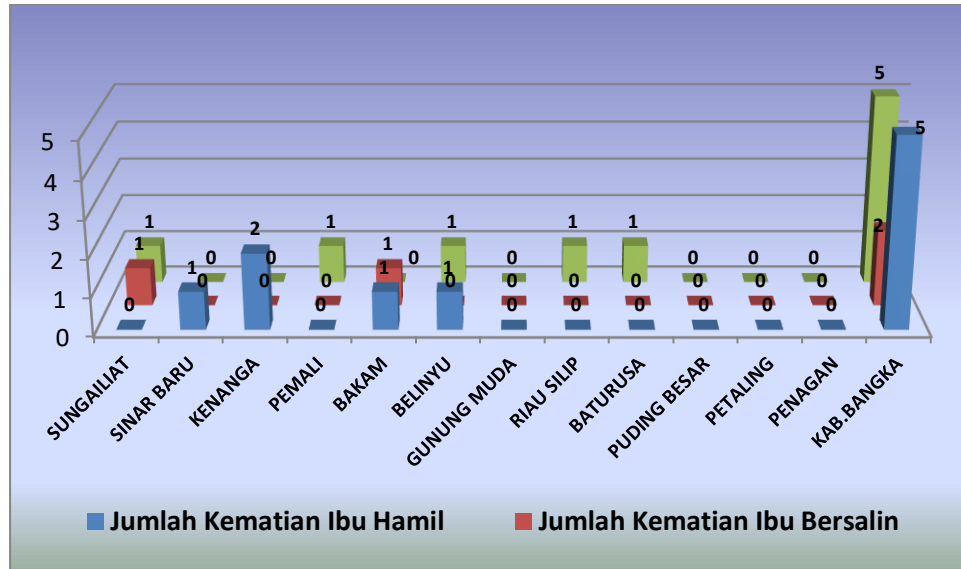
Pada tahun 2013 balita yang meninggal ada 46 orang balita (7,0⁰⁰%) yang meninggal, Kematian balita terjadi diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bangka. Kematian balita terbanyak terjadi di wilayah puskesmas Pemali dengan jumlah kematian balita 10 orang.

Pada tahun 2014 bayi yang meninggal ada 35 orang (5,4⁰⁰%), anak balita yang meninggal ada 9 orang (1,4⁰⁰%), dan balita yang meninggal ada 44 orang dengan Angka Kematian Balita 6,7⁰⁰%.

Pada tahun 2015 bayi yang meninggal ada 48 orang (7,3⁰⁰%), anak balita yang meninggal ada 13 orang (2,0⁰⁰%), dan balita yang meninggal ada 61 orang dengan Angka Kematian Balita 9,3⁰⁰%, dimana target MDG'S tahun 2015 sebesar 44⁰⁰%. Kematian balita terjadi diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Bangka. Kematian balita terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pemali dengan jumlah kematian balita sebanyak 14 orang. Data ini menunjukkan bahwa angka kematian balita di Kabupaten Bangka baik karena lebih rendah dibanding target di MDG'S.

C. Jumlah Kematian Ibu

Gambar 3.3
Jumlah Kematian Ibu Melahirkan Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



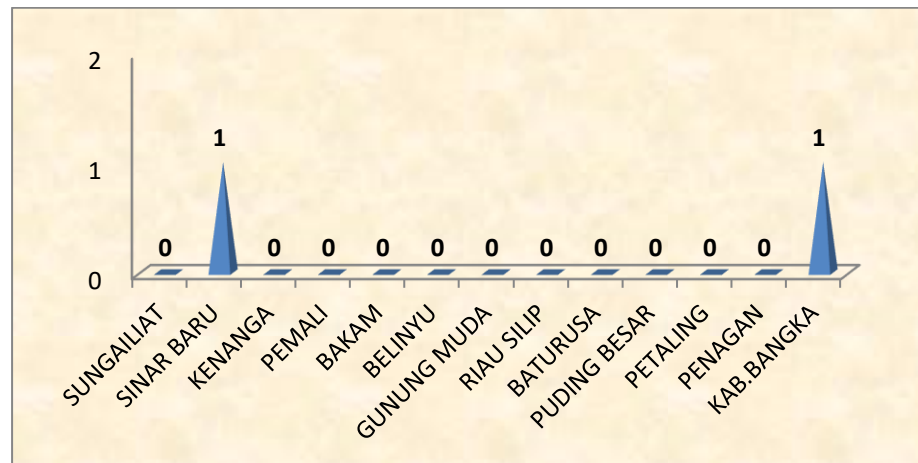
Tahun 2015 ada 12 (dua belas) orang ibu yang meninggal, yang terdiri dari 4 (empat) orang ibu hamil usia <20-34 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sinar baru, Kenanga, Bakam, Belinyu dan 1 (satu) orang ibu hamil usia >35 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kenanga. 2 (dua) orang kematian ibu bersalin usia 20-34 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat dan Bakam. Kematian Ibu nifas usia <20tahun sebanyak 1 (satu) orang di wilayah kerja puskesmas Baturusa, 2 (dua) orang usia 20-34 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pemali dan Riau Silip dan 2 (dua) orang usia >35 yang berada diwilayah kerja Puskesmas Sungailiat dan Belinyu. Angka kematian ibu melahirkan tahun 2015 sebesar 183,4/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDG'S tahun 2015 sebesar 37/100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti Angka Kematian Ibu di Kabupaten Bangka meningkat jika dibandingkan dengan target MDG'S tahun 2015, sehingga jumlah kematian ibu perlu perhatian khusus sehingga dapat diturunkan pada tahun yang akan datang.

Tahun 2014 ada 7 (Tujuh) orang ibu yang meninggal, yang terdiri dari 1 (satu) orang ibu hamil usia <20-34 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penagan dan 2 (dua) orang ibu hamil usia >35 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Riau silip dan Petaling. 1 (satu) orang kematian ibu bersalin usia 20-34 tahun yang berada di wilayah kerja puskesmas Gunung muda. Kematian Ibu nifas usia <20tahun sebanyak 1 (satu) orang di wilayah kerja puskesmas Belinyu, 1(satu) orang usia 20-34 tahun di wilayah kerja puskesmas Sinar baru dan 1(satu) orang usia >35 sebanyak 1 (satu) orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas.

2. ANGKA KESAKITAN

A. Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit “Acute Flaccid Paralysis” (AFP) per-100.000 Penduduk<15 tahun (MDG’S)

Gambar 3.4
Jumlah Kasus AFP Per Puskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015

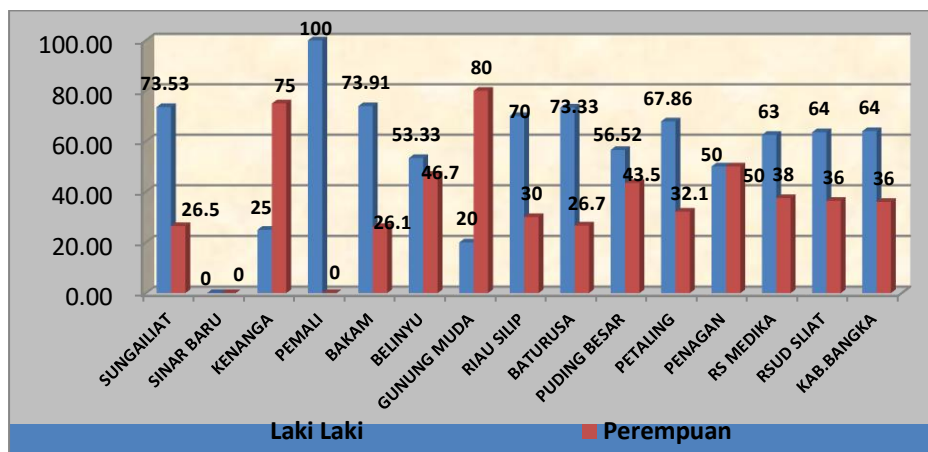


Pada tahun 2015 penemuan kasus AFP di Kabupaten Bangka yaitu 1 (satu) kasus yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Sinar Baru. Target SPM tahun 2015 sebesar $\leq 2/100.000$ penduduk.

Pada tahun 2014 penemuan kasus AFP di Kabupaten Bangka yaitu 1 (satu) kasus yang terdapat di wilayah kerja puskesmas Pemali.

B. Angka Kejadian Tuberkulosis (MDG'S).

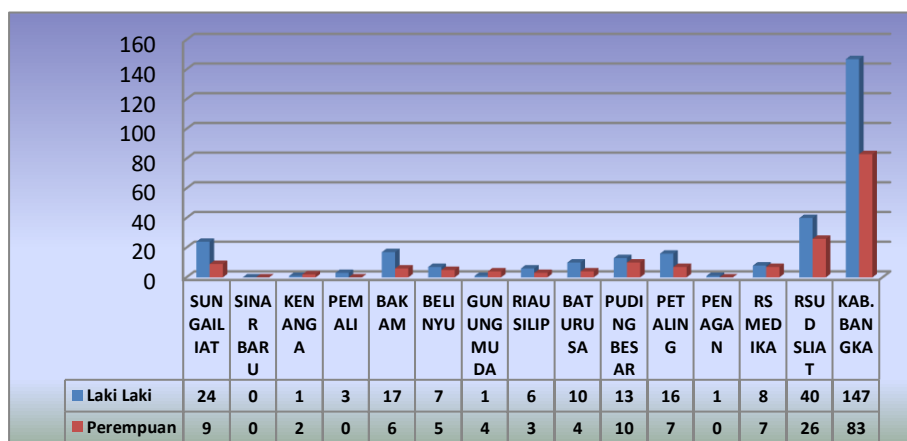
Gambar 3.5
Presentase Kasus TB Paru menurut jenis kelamin Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 jumlah seluruh kasus TB di Kabupaten Bangka adalah 336 per 100.000 penduduk. Bila dibedakan berdasarkan jenis kelamin maka penderita TB paru pada penduduk laki-laki adalah 216 per 100.000 penduduk (133,17%) lebih tinggi bila dibandingkan dengan penderita pada penduduk perempuan yaitu 120 per 100.000 penduduk (80,60%). Target MDG'S tahun 2015 sebesar 180 per 100.000 penduduk.

C. Angka Penemuan Kasus Baru BTA+.

Gambar 3.6
Penemuan Kasus TB Paru BTA (+) Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2015

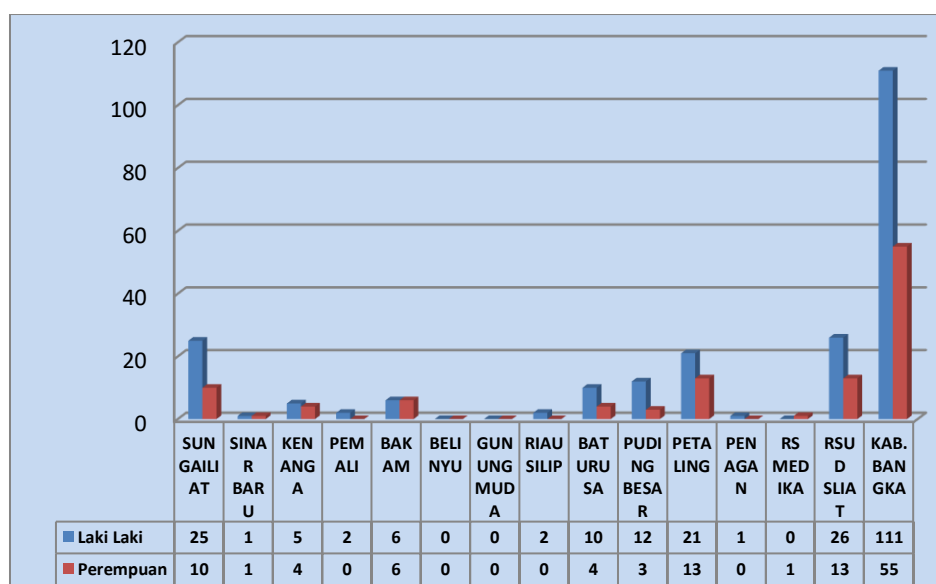


Jumlah kasus TB Paru BTA (+) pada tahun 2015 yaitu 230 kasus TB paru BTA (+) yang ditemukan di Kabupaten Bangka, dengan perincian kasus pada laki-laki 147 orang dan kasus pada perempuan 83 orang. Angka penemuan kasus TB Paru (+) tahun 2015 sebesar 46,2%, dengan target MDG'S tahun 2015 sebesar 65%.

Jumlah kasus TB Paru BTA (+) pada tahun 2014 yaitu 202 kasus TB paru BTA (+) yang ditemukan di Kabupaten Bangka, dengan perincian kasus pada laki-laki 139 orang dan kasus pada perempuan 63 orang.

D. Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA (+).

Gambar 3.7
Presentase Kesembuhan TB Paru BTA(+) menurut Jenis Kelamin
Perpuskesmas Di Kabupaten Bangka Tahun 2015

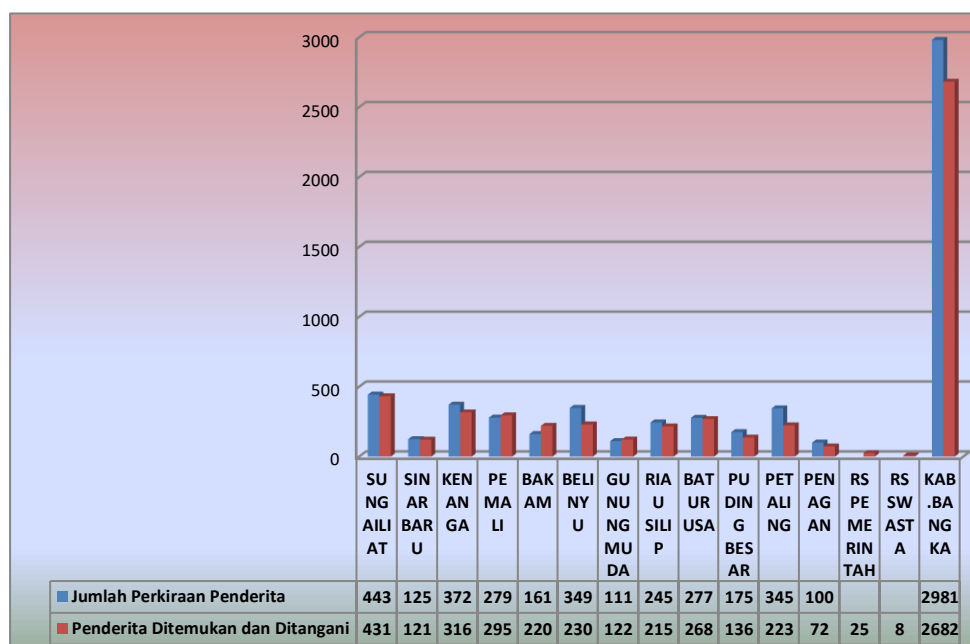


Tahun 2015 dari 206 orang penderita TB Paru BTA+ yang terdeteksi dan diobati, penderita TB paru BTA+ yang sembuh sebanyak 166 orang dengan angka kesembuhannya mencapai 80,58 % menurun dari tahun 2014. Target MDG'S tahun 2015 sebesar 86%.

Angka kesembuhan penderita TB-Paru yang dihitung pada tahun 2014 ada 153 kasus (77,3%).

E. Persentase Balita dengan Pneumonia Ditangani.

Gambar 3.8
 Penemuan Pneumonia pada Balita Perpuskesmas
 Di Kabupaten Bangka Tahun 2015

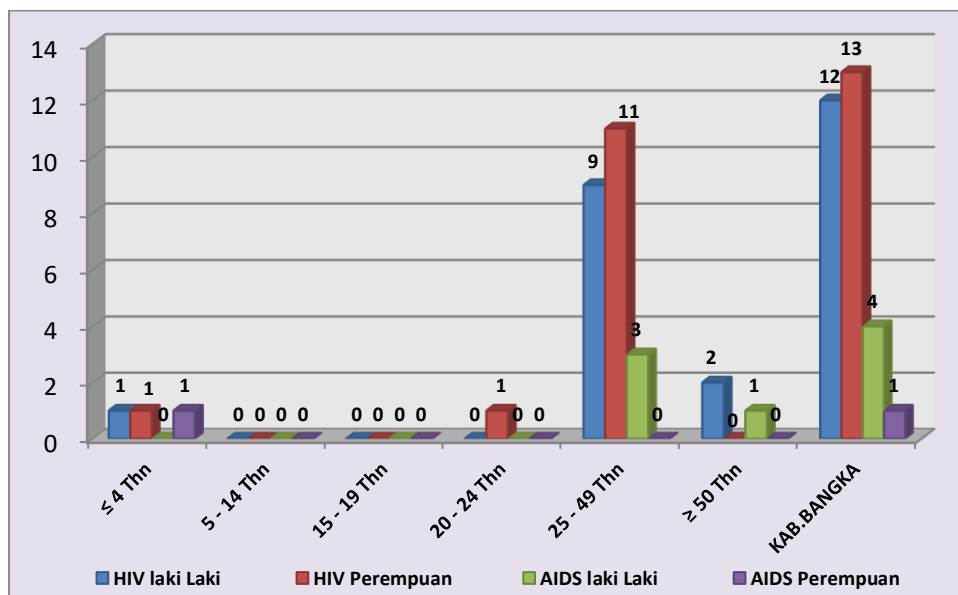


Jumlah Penderita pneumonia balita setiap tahunnya berfluktuasi, tahun 2015 dari 2.981 orang balita yang diperkirakan menderita pneumonia, ditemukan 2.682 balita (90,0%) yang sudah ditangani dan diobati. Target SPM tahun 2015 sebesar 100%, hal ini berarti pencapaian program pneumonia tahun 2015 masih belum tercapai.

Tahun 2014 ada 3.019 perkiraan penderita pneumonia balita dan ditemukan 2.033. Semua penderita pneumonia balita sudah ditangani dengan baik oleh petugas kesehatan.

F. Penemuan Kasus HIV / AIDS

Gambar 3.9
Jumlah Kasus HIV dan AIDS menurut jenis kelamin
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Penemuan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Bangka setiap tahunnya berfluktuasi. Tahun 2015 ditemukan 25 kasus HIV yang terdiri dari 12 orang penderita laki-laki dan 13 orang penderita perempuan. Dari sejumlah kasus tersebut yang telah menjadi AIDS ada 5 orang. Ada 3 orang penderita AIDS yang meninggal pada tahun 2015.

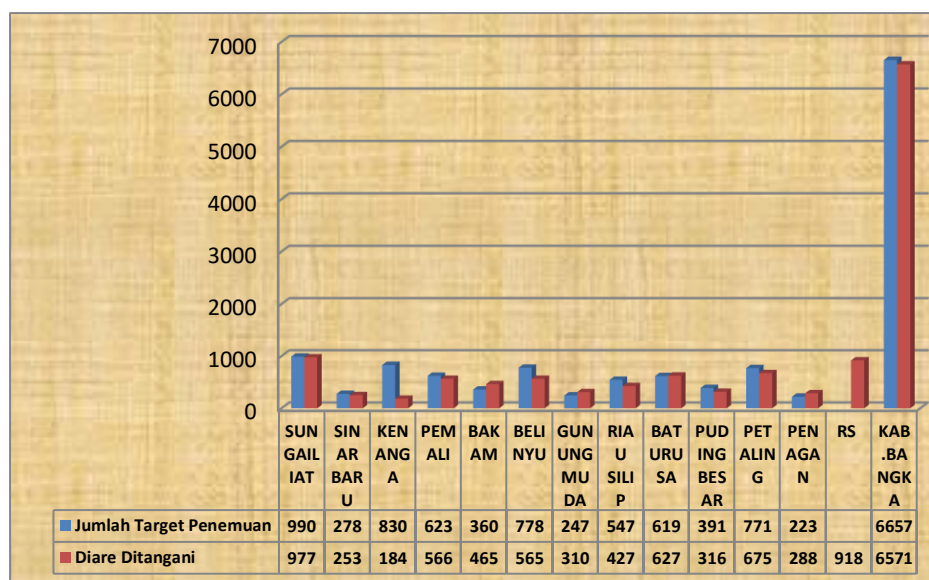
Pada Tahun 2014 ditemukan 53 kasus HIV di Kabupaten Bangka yang terdiri dari 31 kasus laki-laki dan 22 kasus perempuan, dari sejumlah kasus tersebut yang telah menjadi AIDS ada 2 orang. Tidak ada penderita AIDS yang meninggal.

G. Donor Darah Diskrining terhadap HIV.

Ada 4.370 jumlah pendonor di RSUD Sungailiat Kabupaten Bangka tahun 2015, yang diperiksa sampel darah/ diskroning HIV sebanyak 4.509 orang. Semua sampel darah sudah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan sebanyak 31 orang mengidap positif HIV.

H. Kasus Diare Ditangani.

Gambar 3.10
Jumlah Kasus Diare yang Ditangani Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015, menurut perkiraan ada 6.657 kasus diare yang terjadi di Kabupaten Bangka, dan dari jumlah tersebut ditemukan 6.571 kasus (98,7%). Semua kasus yang ditemukan telah ditangani dan diobati sesuai dengan standar pengobatan. Target SPM tahun 2015 sebesar 100%, hal ini berarti pencapaian program pneumonia tahun 2015 masih belum tercapai.

Tahun 2014, menurut perkiraan ada 6.510 kasus diare yang terjadi di Kabupaten Bangka, dan dari jumlah tersebut ditemukan 7.262 kasus (111,6%). Semua kasus yang ditemukan telah ditangani dan diobati sesuai dengan standar pengobatan. Target SPM tahun 2014 sebesar 100%.

Tahun 2013, menurut perkiraan ada 6.497 kasus diare yang terjadi di Kabupaten Bangka, dan dari jumlah tersebut ditemukan 7.330 kasus (112,8%). Semua kasus yang ditemukan telah ditangani dengan baik.

I. Prevalensi Kusta.

Tahun 2015 ada 5 kasus kusta baru yang ditemukan, yaitu 1 kasus kusta PB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat. Sedangkan Penderita kasus kusta MB Tahun 2015 sebanyak 4 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, menurun bila dibandingkan dengan tahun 2014. Target tahun 2015 sebesar 100% diobati

Tahun 2014 ada 6 kasus kusta baru yang ditemukan, yaitu 2 kasus kusta PB yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat dan Puskesmas Baturusa. Sedangkan Penderita kasus kusta MB Tahun 2014 hanya 2 orang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, menurun drastis dari 5 orang tahun 2013.

Tahun 2013 ada 6 kasus kusta baru yang ditemukan, yaitu 1 kasus kusta PB dan 5 kasus kusta MB. Kasus kusta PB ditemukan pada perempuan berusia > 15 tahun di wilayah Puskesmas Kenanga. Kasus kusta MB ditemukan 1 (satu) orang pada usia 0 – 14 tahun di wilayah kerja Puskesmas Baturusa dan 4 (empat) orang berusia < 15 tahun di wilayah Puskesmas Sungailiat.

J. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat.

Semua penderita kusta selesai diobati (RFT PB = 100 % dan RFT MB = 0%) .

K. Jumlah Kasus Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

Pada tahun 2015 tercatat 1 kasus AFP yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sinar Baru. Tercatat 1 kasus campak yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat.

Tahun 2014 tercatat 1 kasus AFP yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pemali. Bila dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami penurunan. Tercatat 2 kasus campak yang terjadi di wilayah kerja

Puskesmas Riau Silip dan 1 kasus Polio yang terjadi di wilayah Puskesmas Bakam.

Tahun 2013 tercatat 5 kasus AFP yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kenanga, Pemali, Bakam dan Puding Besar. Bila dibandingkan dengan tahun 2012 mengalami penurunan.

L. Angka Kesakitan & Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD) per-100.000 Penduduk.

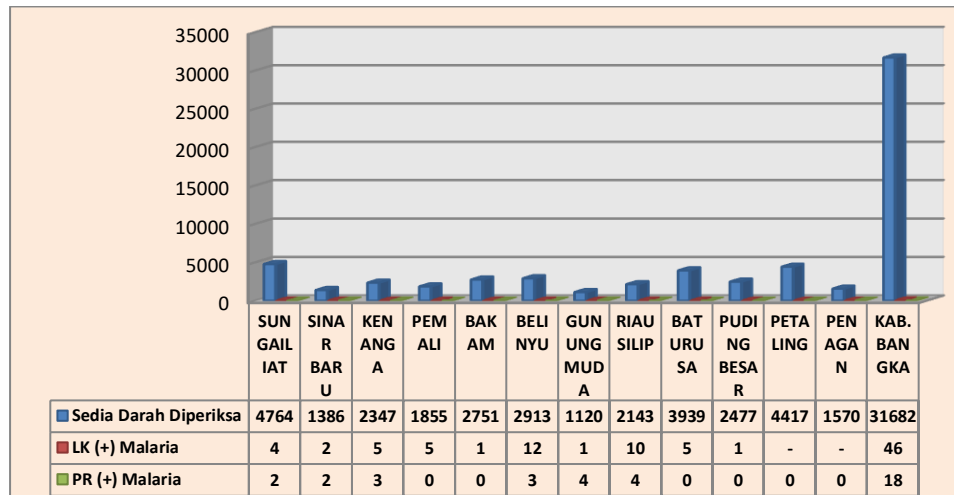
Tercatat ada 218 kasus DBD yang terjadi pada tahun 2015, yaitu 103 kasus terjadi pada laki-laki dan 115 kasus terjadi pada perempuan. Terdapat 3 orang meninggal akibat DBD yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Kenanga, Belinyu, Petaling. Angka kesakitan DBD tahun 2015 sebesar 71,4 per 100.000 penduduk, dengan target MDG'S tahun 2015 sebesar 55 per 100.000 penduduk.

Tercatat ada 94 kasus DBD yang terjadi pada tahun 2014, yaitu 51 kasus terjadi pada laki-laki dan 43 kasus terjadi pada perempuan. Terdapat 1 orang meninggal akibat DBD. Angka kesakitan DBD tahun 2015 sebesar 30,9 per 100.000 penduduk, dengan target MDG'S sebesar 55 per 100.000 penduduk.

Pada Tahun 2013 tercatat ada 131 kasus DBD yang terjadi, yaitu 77 kasus terjadi pada laki-laki dan 54 kasus terjadi pada perempuan, meningkat bila dibandingkan dari tahun 2012 dan 2 (Dua) orang meninggal.

M. Angka Kesakitan & Kematian Malaria per-1.000 Penduduk.

Gambar 3.11
Penderita Malaria Positif (+) menurut Jenis Kelamin Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



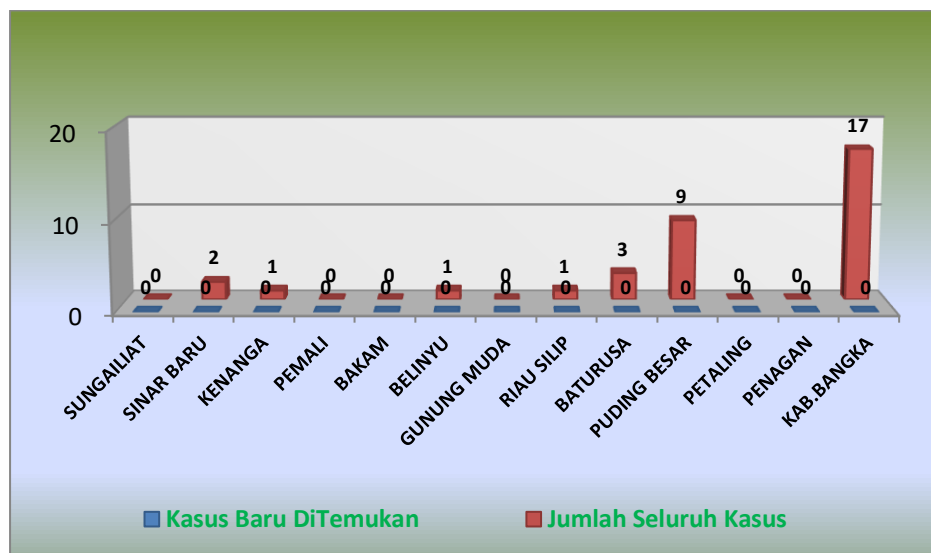
Tahun 2015 jumlah orang yang positif menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 64 orang, dengan perincian 46 laki-laki dan 18 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2015 adalah 0,21 per 1.000 penduduk, dengan target MDG’S tahun 2015 sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa di masyarakat kasus malaria sudah sangat menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tahun 2014 jumlah orang yang didiagnosa menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 193 orang, dengan perincian 130 laki-laki dan 63 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2015 adalah 0,63 per 1.000 penduduk, dengan target MDG’S tahun 2015 sebesar 4. Tidak ada kematian akibat malaria yang tercatat untuk tahun 2014.

Tahun 2013 jumlah orang yang didiagnosa menderita malaria dengan pemeriksaan laboratorium ada 296 orang, dengan perincian 230 laki-laki dan 66 perempuan. Angka kesakitan malaria di Kabupaten Bangka tahun 2015 adalah 0,97 per 1.000 penduduk. Tidak ada kematian akibat malaria yang tercatat untuk tahun 2015.

N. Kasus Penyakit Filariasis Ditangani.

Gambar 3.12
Kasus Lama dan Kasus Baru Filariasis Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Penderita Penyakit Filariasis di Kabupaten Bangka tahun 2015, ada penambahan kasus filariasis di bandingkan pada tahun 2014, hal ini disebabkan kasus lama yang tidak tercatat. Kasus lama dan baru tercatat ada 17 kasus, bila dilihat berdasarkan jenis kelamin perinciannya 7 kasus pada laki-laki dan 10 kasus pada perempuan. Target tahun 2015 sebesar 85% dari jumlah penduduk diatas 2 tahun.

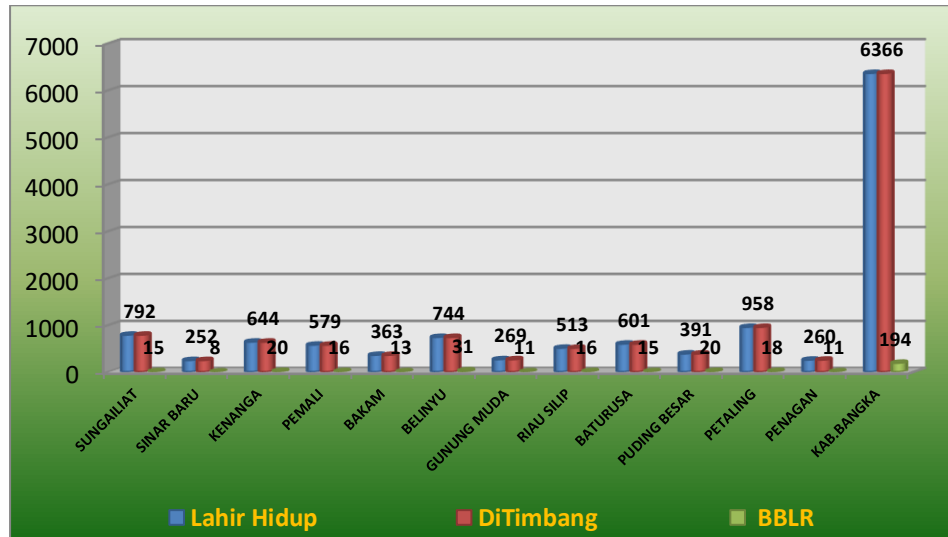
Penderita Penyakit Filariasis di Kabupaten Bangka tahun 2014 tidak ada, hal ini bisa saja karena memang tidak ada penderita filaria di Kabupaten Bangka atau kasusnya tidak tercatat. Kasus lama yang masih tercatat ada 16 kasus, bila dilihat berdasarkan jenis kelamin perinciannya 7 kasus pada laki-laki dan 9 kasus pada perempuan. Target tahun 2014 sebesar 85% dari jumlah penduduk diatas 2 tahun.

Penderita Penyakit Filariasis di Kabupaten Bangka tahun 2013 tidak ada. Kasus lama yang masih tercatat ada 19 kasus, bila dilihat berdasarkan jenis kelamin perinciannya 8 kasus pada laki-laki dan 11 kasus pada perempuan.

3. STATUS GIZI

A. Persentase Berat Bayi Lahir Rendah.

Gambar 3.13
Jumlah Bayi Lahir, ditimbang dan BBLR Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 dari 6.366 bayi lahir hidup yang ditimbang didapatkan bahwa ada 194 bayi (3,0%) yang menderita BBLR. Jumlah Bayi yang paling banyak menderita BBLR secara absolut ada di wilayah kerja Puskesmas Belinyu sebanyak 31 bayi (4,2%).

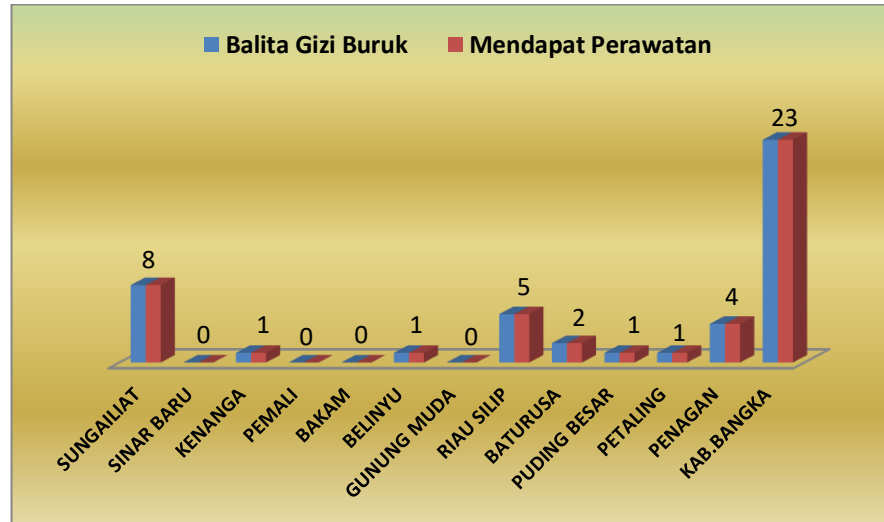
Tahun 2014 dari 6.542 bayi lahir hidup yang ditimbang didapatkan bahwa ada 226 bayi (3,5%) yang menderita BBLR. Jumlah Bayi yang paling banyak menderita BBLR secara absolut ada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat sebanyak 45 bayi (5,4%).

Tahun 2013 dari 6.610 bayi lahir hidup yang ditimbang didapatkan bahwa ada 161 bayi (2,4%) yang menderita BBLR. Jumlah Bayi yang paling banyak menderita BBLR secara absolut ada di wilayah kerja Puskesmas Bakam sebanyak 23 bayi (5,9%).

Dilihat pada kasus diatas turun naik antara tahun 2013, 2014 dan 2015 dengan penyebaran kasus berbeda wilayah.

B. Persentase Balita dengan Gizi Buruk.

Gambar 3.14
Presentase Balita Gizi Buruk Perpuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Ada 23 balita yang menderita gizi buruk tahun 2015 yang terdiri dari 10 balita laki-laki dan 13 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan (100%). Target SPM tahun 2015 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, jumlah balita gizi buruk tahun 2015 mengalami penurunan.

Ada 39 balita yang menderita gizi buruk tahun 2014 yang terdiri dari 21 balita laki-laki dan 18 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan (100%). Target SPM tahun 2015 sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, jumlah balita gizi buruk tahun 2014 mengalami peningkatan.

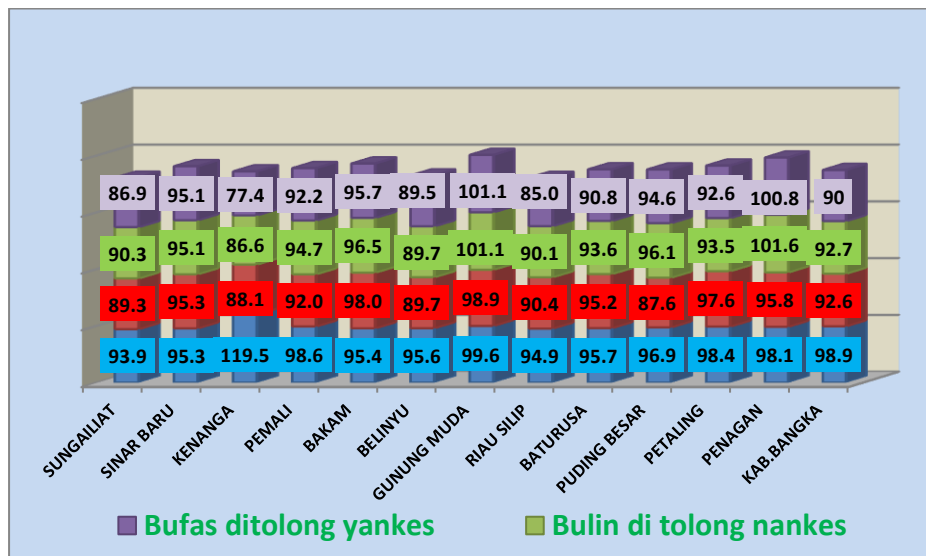
Pada tahun 2013 Ada 18 balita yang menderita gizi buruk yang terdiri dari 7 balita laki-laki dan 11 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan. Jika dibandingkan dengan tahun 2012, jumlah balita gizi buruk tahun 2013 mengalami penurunan. Terdapat 50 balita yang menderita gizi buruk Tahun 2012 yang terdiri dari 22 balita laki-laki dan 28 balita perempuan dan seluruhnya telah mendapat perawatan.

BAB IV
SITUASI UPAYA KESEHATAN

1. PELAYANAN KESEHATAN

A. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K-1, K-4, Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dan Cakupan Pelayanan Nifas.

Gambar 4.1
Persentase Kunjungan Bumil, Bulin, Bufas ditolong Nakes Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 dari 7.182 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.106 ibu hamil (98,9%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1), dengan target 95%. Ibu hamil yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4) sebanyak 6.647 (92,6%) dengan target MDG’S sebesar 95%. Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2015 ada 6.869 bulin dan yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.367 bumil (92,7%) dengan target SPM sebesar 90%. Jumlah ibu nifas ada 6.869 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.184 ibu (90%) dengan target SPM sebesar 90%. Jumlah ibu yang mendapatkan pelayanan nifas tahun 2015 sudah mencapai target standar.

Tahun 2014 dari 7.394 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.156 ibu hamil (96,8%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1), dengan target 95%. Ibu hamil yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4) sebanyak 6.791 (91,8%) dengan target MDG'S sebesar 95%. Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2014 ada 7.062 bulin dan yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.532 bumil (92,5%) dengan target SPM sebesar 90%. Jumlah ibu nifas ada 7.062 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.208 ibu (87,9%) dengan target SPM sebesar 90%. Jumlah ibu yang mendapatkan pelayanan nifas masih belum sesuai target standar.

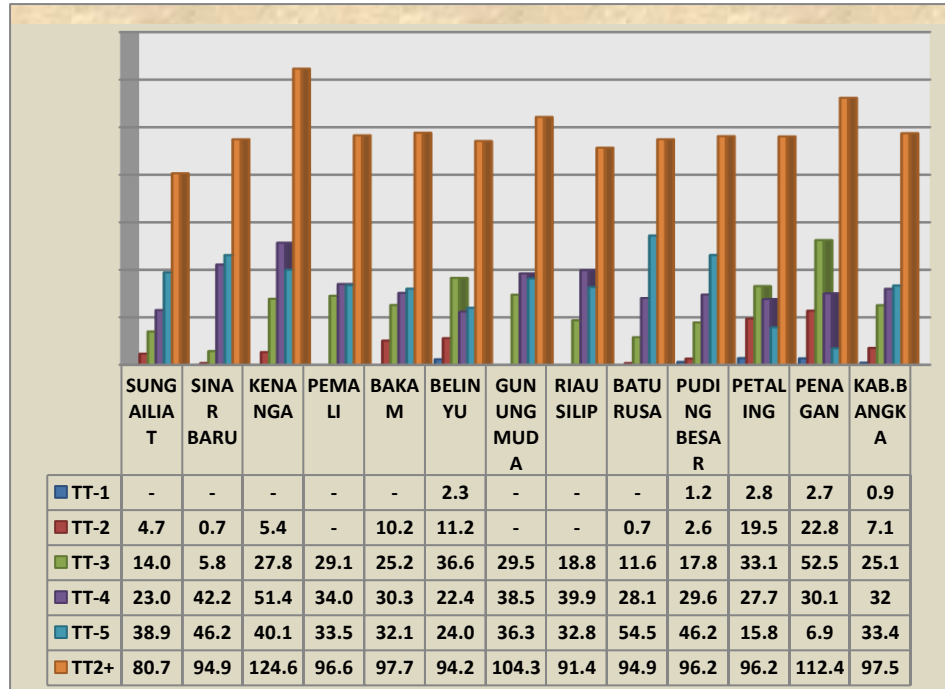
Tahun 2013 dari 7.154 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.191 ibu hamil (100,5%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.839 ibu hamil (95,6%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat tahun 2013 ada 6.828 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.565 bumil (96,1%). Jumlah ibu nifas ada 6.828 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.420 ibu (94,0%).

Tahun 2012 dari 7.297 ibu hamil yang ada di Kabupaten Bangka sebanyak 7.142 ibu hamil (97,9%) telah memeriksakan kehamilannya pada trimester pertama (K1) dan sebanyak 6.727 ibu hamil (92%) yang telah memeriksakan kehamilannya sampai pada trimester ketiga (K4). Jumlah ibu bersalin yang tercatat Tahun 2012 ada 6.966 bulin dan ibu yang persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan ada 6.502 bumil (93,3%). Jumlah ibu nifas ada 6.966 ibu dan yang mendapat pelayanan nifas ada 6.360 ibu (91,3%).

Kalau dilihat data diatas mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan antara tahun 2015, 2014, 2013 dan 2012.

B. Persentase Cakupan Imunisasi TT Ibu Hamil.

Gambar 4.2
Persentase Cakupan TT Pada Bumil Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 ada 7.182 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 62 Bumil (0,9%), yang mendapat TT2 ada 507 bumil (7,1%), yang mendapat TT3 ada 1.804 bumil (25,1%), yang mendapat TT4 ada 2.297 bumil (32,0%), yang mendapat TT5 ada 2.396 bumil (33,4%) dan yang mendapat TT2+ ada 7.004 bumil (97,5%). Ada 63.069 wanita usia subur (15-39 thn) yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 66 WUS (0,1%), yang mendapat TT2 ada 520 WUS (0,8%), yang mendapat TT3 ada 2.069 WUS (3,3%), yang mendapat TT4 ada 2.421 WUS (3,8%) dan yang mendapat TT5 ada 2.498 WUS (4,0%).

Tahun 2014 ada 7.394 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 73 Bumil (1,0%), yang mendapat TT2 ada 669 bumil (9,0%), yang mendapat TT3 ada 2.036 bumil (27,5%), yang mendapat TT4 ada 1.933 bumil (26,1%), yang mendapat TT5 ada 1.771 bumil (24,0%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.409 bumil (86,7%). Ada 88.845 wanita usia subur (15-39 thn) yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 27 WUS (0,03%), yang mendapat TT2 ada 41 WUS (0,05%), yang mendapat TT3 ada 432 WUS (0,49%), yang mendapat TT4 ada 111 WUS (0,12%) dan yang mendapat TT5 ada 20 WUS (0,02%), sedangkan yang mendapat TT2+ ada 604 WUS (0,7%).

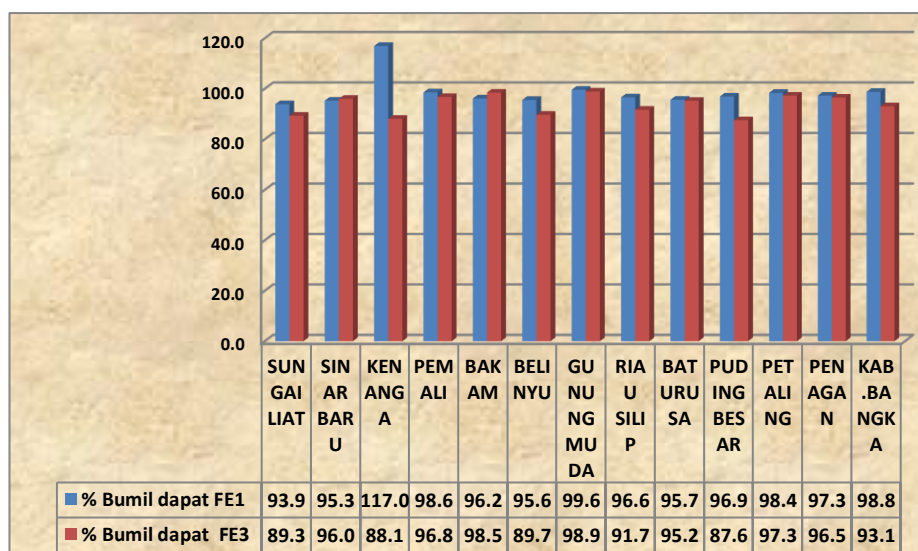
Tahun 2013 ada 7.154 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 559 Bumil (7,8%), yang mendapat TT2 ada 939 bumil (13,1%), yang mendapat TT3 ada 2.042 bumil (28,5%), yang mendapat TT4 ada 1.985 bumil (27,7%), yang mendapat TT5 ada 1767 bumil (24,7%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.733 bumil (94,1%).

Tahun 2012 ada 7.297 ibu hamil yang tercatat di Kabupaten Bangka dan yang mendapat TT1 ada 415 Bumil (5,7%), yang mendapat TT2 ada 795 bumil (10,9%), yang mendapat TT3 ada 1.060 bumil (14,5%), yang mendapat TT4 ada 2.157 bumil (29,6%), yang mendapat TT5 ada 2715 bumil (37,2%) dan yang mendapat TT2+ ada 6.727 bumil (92,2%).

Kalau diperhatikan data diatas mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan antara tahun 2015, 2014, 2013 dan 2012.

C. Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe.

Gambar 4.3
Jumlah Bumil yang mendapat Tablet Fe Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Dari 7.182 ibu hamil yang tercatat tahun 2015 yang telah diberi Fe 1 (30 tablet) ada 7.097 bumil (98,8%). Sementara ibu hamil yang mendapat Fe 3 (90 tablet) ada 6.689 bumil (93,1%). Target tahun 2015 sebesar 96%, hal ini berarti untuk pencapaian Fe1 sudah tercapai, tetapi untuk Fe3 hampir mencapai target.

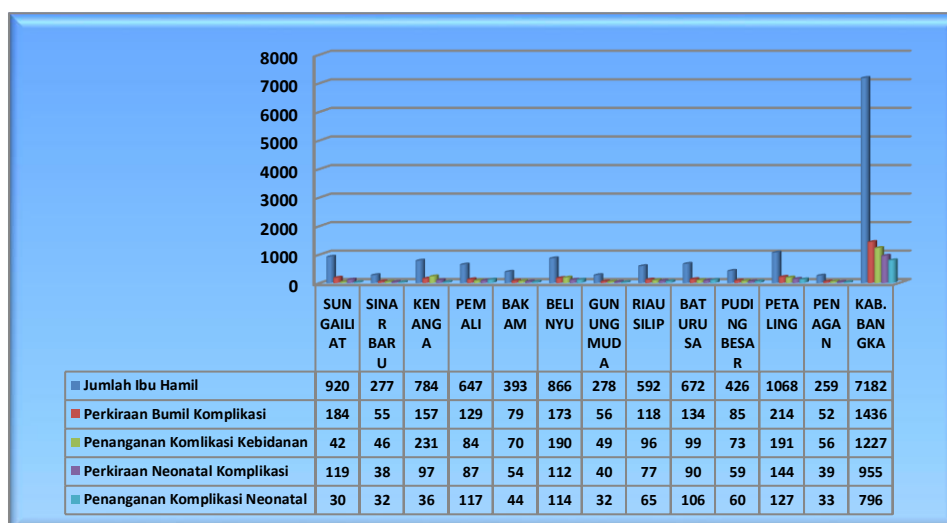
Dari 7.394 ibu hamil yang tercatat tahun 2014 yang telah diberi Fe 1 (30 tablet) ada 7.153 bumil (96,7%). Sementara ibu hamil yang mendapat Fe 3 (90 tablet) ada 6.811 bumil (92,1%). Target tahun 2014 sebesar 96%, hal ini berarti untuk pencapaian Fe1 sudah tercapai, tetapi untuk Fe3 hampir mencapai target.

Dari 7.154 ibu hamil yang tercatat tahun 2013 yang telah diberi Fe 1 (30 tablet) ada 7.170 bumil (100,22%) sementara ibu hamil yang mendapat Fe 3 (90 tablet) ada 6.837 bumil (95,57%).

Kalau dilihat data diatas mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2015, 2014 dan 2013.

D. Cakupan Komplikasi Kebidanan dan Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani.

Gambar 4.4.
Jumlah Bumil Risti dan Neonatal Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 dari 1.436 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 1.227 bumil (85,4%) dengan target SPM sebesar 80%. Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 955 kasus dan yang telah ditangani ada 796 kasus (83,4%) dengan target SPM sebesar 80%.

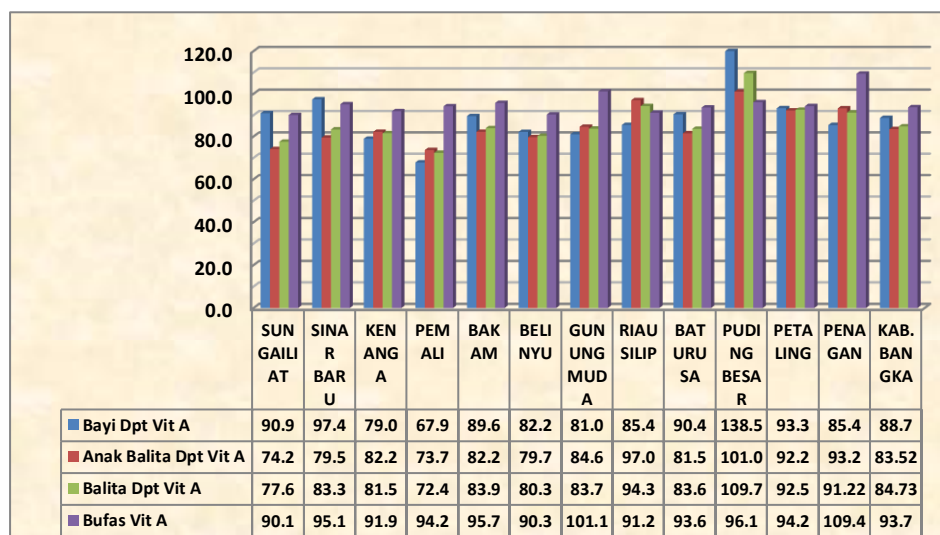
Tahun 2014 dari 1.479 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 1.272 bumil (86,0%) dengan target SPM sebesar 80%. Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 1.008 kasus dan yang telah ditangani ada 949 kasus (94,1%) dengan target SPM sebesar 80%.

Tahun 2013 dari 1.431 ibu hamil yang diprediksi berisiko tinggi/komplikasi telah ditangani sebanyak 1136 bumil (79,4%). Jumlah perkiraan neonatal risti/komplikasi ada 946 kasus dan yang telah ditangani ada 602 kasus (63,6%).

Kalau dilihat data diatas mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan yaitu pada tahun 2015, 2014 dan 2013.

E. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi, Anak Balita, Balita dan Ibu Nifas.

Gambar 4.5
Presentase Pemberian Vit A Pada Bayi, Anak Balita, Balita dan Bufas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 jumlah bayi (6-11 bulan) yang tercatat ada 7.120 bayi dan yang mendapat Vitamin A ada 6.316 bayi (88,7%) dengan target 89%. Sementara jumlah anak balita (12-59 bulan) tercatat ada 23.335 anak balita dan yang mendapat Vitamin A ada 19.489 anak balita (83,5%) dengan target 89%. Pada Tahun 2015 jumlah Balita ada 30.455 Balita, yang mendapat Vitamin A ada 25.805 Balita (84,7%) dengan target 89%. Sedangkan jumlah Ibu Nifas yang tercatat di Kabupaten Bangka Tahun 2015 ada 6.869 dan yang mendapat Vitamin A sebanyak 6.437 Ibu Nifas (93,7%) dengan target 100%. Bila dilihat dari pencapaian, maka pemberian Vit A pada bayi, anak balita, balita dan bufas masih belum mencapai target.

Pada tahun 2014 jumlah bayi yang tercatat ada 6.721 bayi dan jumlah bayi (6-11bulan) yang mendapat Vitamin A ada 6.633 bayi (98,7%) dengan target 89%. Sementara jumlah anak balita (12-59 bulan) tercatat ada 23.468 anak balita dan yang mendapat Vitamin A ada 18.864 anak balita (80,4%) dengan target 89%. Pada Tahun 2014 jumlah Balita

ada 30.189 Balita, yang mendapat Vitamin A ada 25.497 Balita (84,5%) dengan target 89%. Sedangkan jumlah Ibu Nifas yang tercatat di Kabupaten Bangka Tahun 2014 ada 7.062 dan yang mendapat Vitamin A sebanyak 6.335 Ibu Nifas (89,7%) dengan target 100%. Bila dilihat dari pencapaian, maka pemberian Vit A pada bayi telah tercapai, sedangkan untuk pencapaian Vit A anak balita, balita dan bufas masih belum mencapai target.

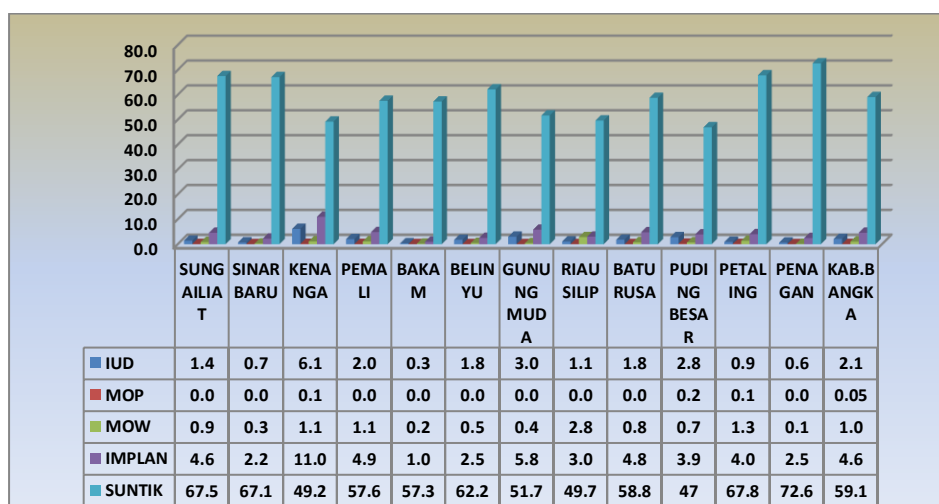
Jumlah bayi yang tercatat pada tahun 2013 ada 6.310 bayi dan jumlah bayi (6-11bulan) yang mendapat Vitamin A ada 6.359 bayi (100,8%). Sementara jumlah anak balita (1-4 tahun) tercatat ada 25.335 balita dan yang mendapat Vitamin A 2X ada 21.946 balita (86,62%).

Seluruh ibu nifas yang tercatat di Kab. Bangka tahun 2013 ada 6.828 bufas dan yang mendapat Vitamin A ada 6.354 bufas (93,06%).

Kalau dilihat pada data diatas ada fluktuasi peningkatan dan penurunan pada semua jenis umur.

F. Persentase Peserta KB Aktif menurut Jenis Kontrasepsi.

Gambar 4.6
Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Aktif Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 terdata 52.884 Pasangan Usia Subur yang ada di Kabupaten Bangka, diantaranya peserta KB aktif sebanyak 40.262 orang

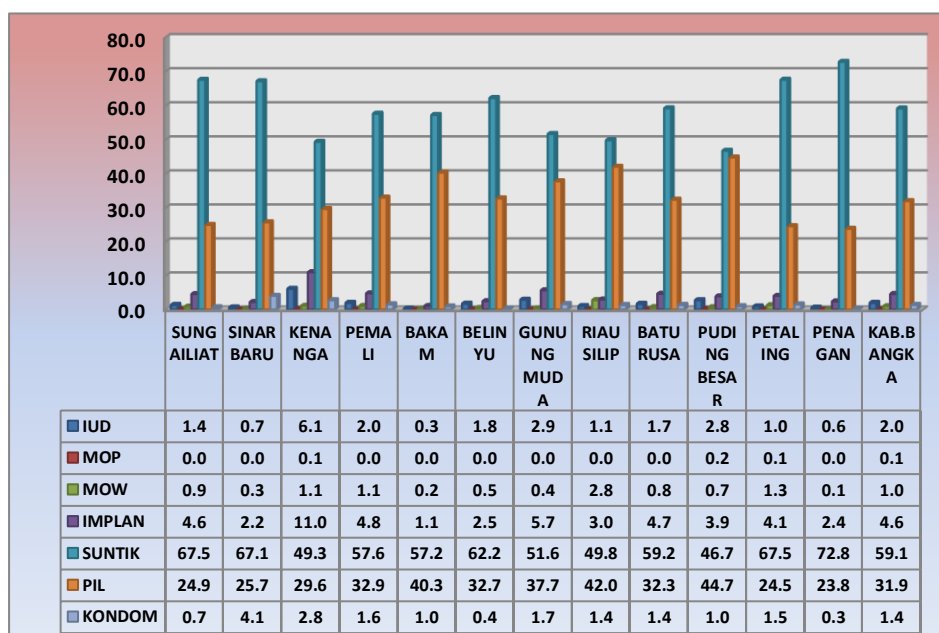
(76,1%) dengan target SPM sebesar 70%. Peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 862 orang (2,2%) menggunakan IUD, 16 orang (0,04%) menggunakan MOP, 266 orang (0,7%) menggunakan MOW, 1.959 orang (4,9%) menggunakan implan, 23.543 orang (58,9%) menggunakan suntik, 12.792 orang (32,0%) menggunakan pil dan 553 orang (1,4%) menggunakan kondom. Tahun 2015 Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipergunakan oleh pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB adalah alat kontrasepsi suntik (58,9 %).

Pada tahun 2014 terdata 54.753 Pasangan Usia Subur yang ada di Kabupaten Bangka, diantaranya peserta KB aktif sebanyak 39.991 orang (73%) dengan target SPM sebesar 70%. Peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 862 orang (2,2%) menggunakan IUD, 16 orang (0,04%) menggunakan MOP, 266 orang (0,7%) menggunakan MOW, 1.959 orang (4,9%) menggunakan implan, 23.543 orang (58,9%) menggunakan suntik, 12.792 orang (32,0%) menggunakan pil dan 553 orang (1,4%) menggunakan kondom. Tahun 2015 Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipergunakan oleh pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB adalah alat kontrasepsi suntik (58,9 %).

Pada tahun 2013 seluruh peserta KB aktif yang terdata di Kabupaten Bangka ada 36.855 orang dan seluruhnya memakai alkon MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan Non MKJP. Peserta KB Aktif menggunakan berbagai alat kontrasepsi yaitu 740 orang (2,0%) menggunakan IUD, 14 orang (0,04%) menggunakan MOP, 234 orang (0,6%) menggunakan MOW, 1.536 orang (4,2%) menggunakan implan, 21.537 orang (58,4%) menggunakan suntik, 12.345 orang (33,5%) menggunakan pil dan 449 orang (1,2%) menggunakan kondom. Tahun 2013 Jenis kontrasepsi yang paling banyak dipergunakan oleh pasangan usia subur (PUS) yang ber-KB adalah alat kontrasepsi suntik (58,4 %).

G. Persentase Peserta KB Baru menurut Jenis Kontrasepsi.

Gambar 4.7
Presentase Pemakaian Alat Kontrasepsi Baru Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015

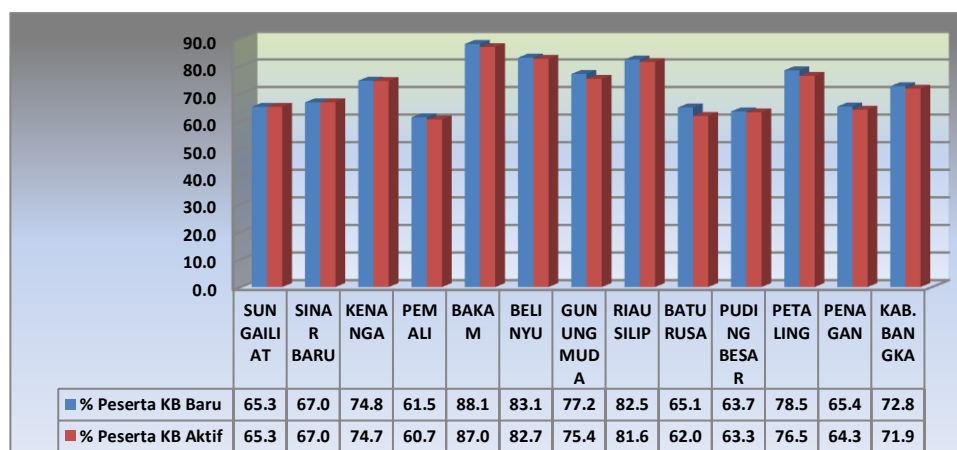


Pada tahun 2015 seluruh peserta KB baru yang terdata di Kabupaten Bangka ada 38.497 orang dan seluruhnya (100%) memakai alkon MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dan Non MKJP. Peserta KB baru yang memakai MKJP ada 2.933 orang (7,6%) dan yang memakai alkon Non MKJP ada 35.564 orang (91,4%). Peserta yang memakai alkon MKJP didominasi oleh alkon Implan (92,4%) dan yang memakai alkon Non MKJP didominasi oleh alkon suntik (59,1%).

Sudah sejak 5 (Lima) tahun terakhir alat kontrasepsi (alkon) yang paling banyak dipakai oleh peserta KB Baru adalah alat KB Suntik. Hampir diseluruh puskesmas di Kabupaten Bangka, persentase PUS yang memakai alat KB Suntik selalu lebih besar jika dibandingkan dengan persentase PUS pemakai alat kontrasepsi lainnya.

H. Persentase Peserta KB Baru dan KB Aktif

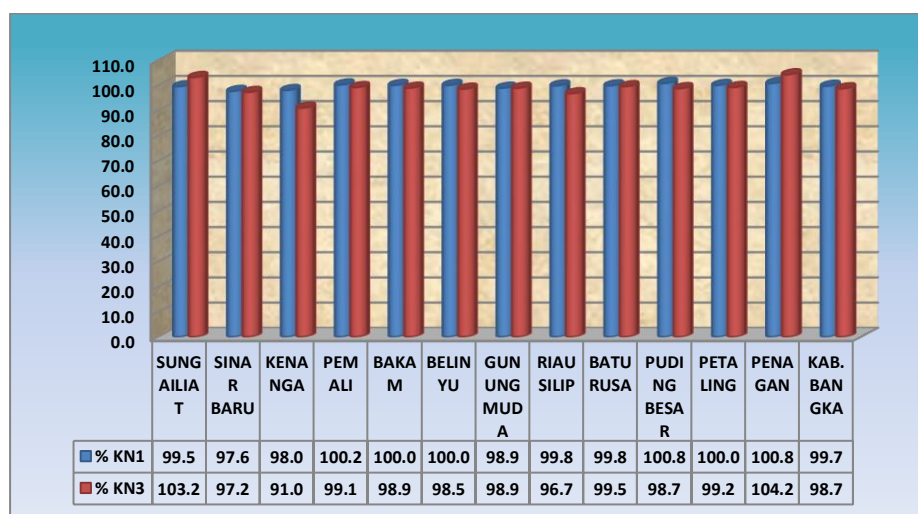
Gambar 4.8
Persentase Peserta KB Aktif dan KB Baru Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Jumlah PUS yang terdata di Kabupaten Bangka tahun 2015 adalah 52.884 orang, dari jumlah tersebut 38.497 orang (72,8%) diantaranya menjadi akseptor KB baru dan 40.262 orang lagi (76,1%) menjadi akseptor KB Aktif. Target SPM tahun 2015 untuk PUS KB aktif sebesar 70%.

I. Cakupan Kunjungan Neonatus.

Gambar 4.9
Presentase Cakupan KN1 dan KN3 Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada Tahun 2015 jumlah Bayi Lahir Hidup di Kabupaten Bangka ada 6.366 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.344 bumil (99,7%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.281 bumil (98,7%) dengan target sebesar 90%. Hal ini berarti pencapaian tahun 2015 telah tercapai.

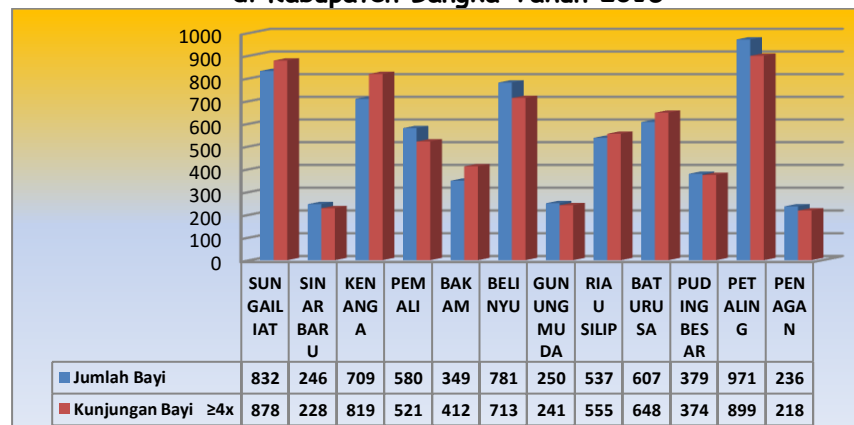
Pada Tahun 2014 jumlah Bayi di Kabupaten Bangka ada 6.721 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.524 bumil (97,1%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.210 bumil (92,4%) dengan target sebesar 90%. Hal ini berarti pencapaian tahun 2015 telah tercapai.

Jumlah bayi di Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 6.310 bayi. Selama masa kehamilan ibu yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 1 kali (KN1) ada 6.552 bumil (103,8%) dan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 3 kali (KN Lengkap) ada 6.386 bumil (101,2%).

Walaupun mengalami penurunan dan peningkatan presentase, namun masih tetap mencapai target.

J. Cakupan Kunjungan Bayi.

Gambar 4.10
Jumlah Kunjungan Bayi Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada Tahun 2015 jumlah bayi yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka sebanyak 6.477 bayi, dan bayi yang melakukan kunjungan minimal 4 kali ke posyandu ada 6.506 bayi (100,4%) dengan target sebesar 90%. Hal ini berarti pada tahun 2015 jumlah kunjungan bayi meningkat dan telah mencapai target. Persentase kunjungan bayi paling rendah terdapat di wilayah Puskesmas Pemali yaitu 89,8% dan yang paling tinggi ada di wilayah kerja Puskesmas Kenanga 115,5%.

Pada Tahun 2014 jumlah bayi yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka sebanyak 6.721 bayi, dan bayi yang melakukan kunjungan minimal 4 kali ke posyandu ada 6.472 bayi (96,3%) dengan target sebesar 90%. Hal ini berarti pada tahun 2014 jumlah kunjungan bayi meningkat dan telah mencapai target. Persentase kunjungan bayi paling rendah terdapat di wilayah Puskesmas Pemali yaitu 79,7% dan yang paling tinggi ada di wilayah kerja Puskesmas Penagan 113,9%.

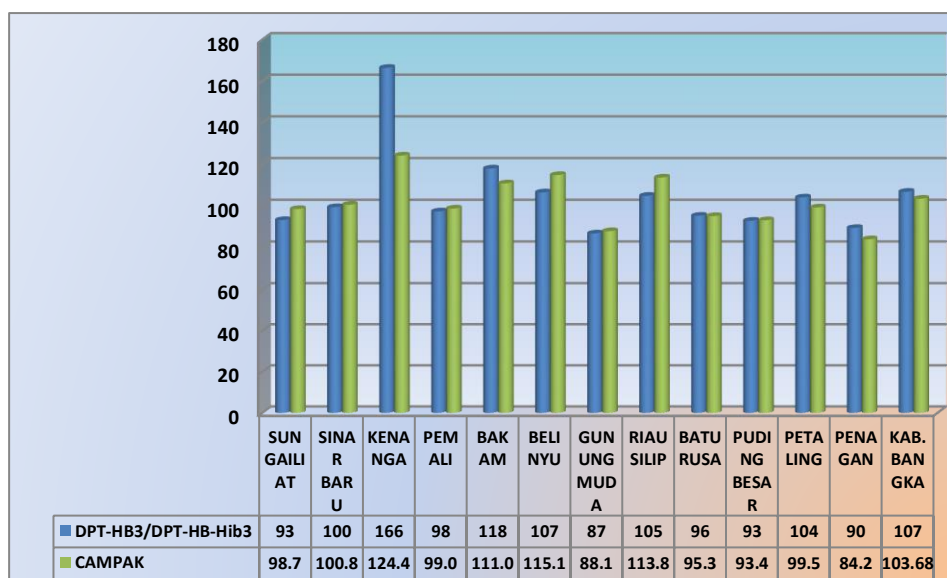
Jumlah bayi yang tercatat di seluruh Kabupaten Bangka tahun 2013 ada 6.310 bayi, dan bayi yang melakukan kunjungan minimal 4 kali ke posyandu ada 6.635 bayi (105,2%).

K. Cakupan Desa /kelurahan “Universal Child Immunization” (UCI).

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 seluruh desa/kelurahan di wilayah Kabupaten Bangka telah mencapai Universal Child Immunization (UCI), jadi dapat disimpulkan bahwa cakupan imunisasi di seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Bangka telah tercapai dengan persentase 100%.

L. Persentase Cakupan Imunisasi Bayi.

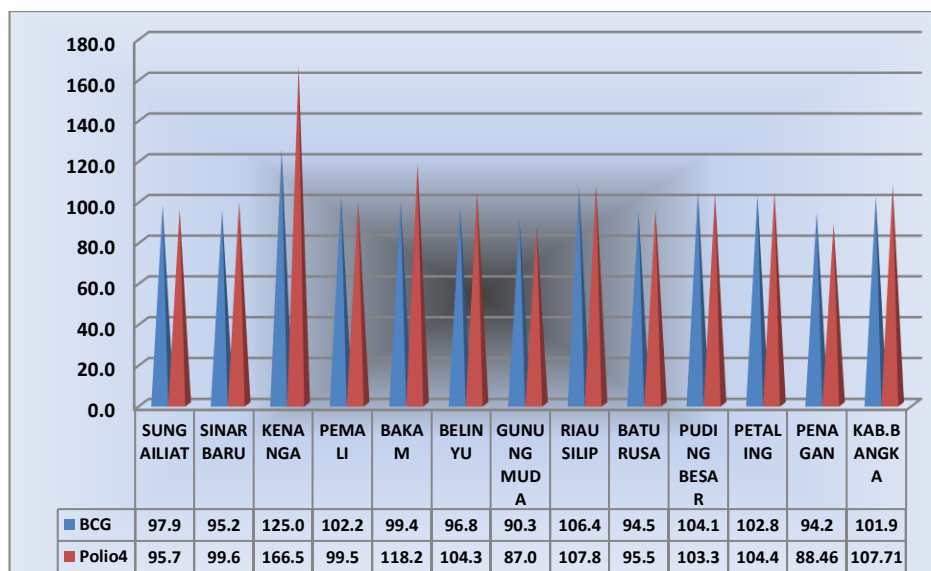
Gambar 4.11a
Presentase Cakupan Imunisasi Pada Bayi Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Dari sejumlah 6.366 bayi lahir hidup yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2015 yang mendapat imunisasi Hb < 7 hari ada 6.204 bayi (97,46%), yang mendapat imunisasi DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 ada 6.794 bayi (106,7%) dan bayi yang mendapat imunisasi campak ada 6.600 bayi (103,68%). Sementara bayi yang diimunisasi BCG ada 6.487 bayi (101,9%) dan bayi yang diimunisasi Polio 4 ada 6.857 bayi (107,7%). Angka capaian ini sudah memenuhi target kinerja dalam SPM yang menargetkan minimal 80 % bayi di suatu desa harus diimunisasi.

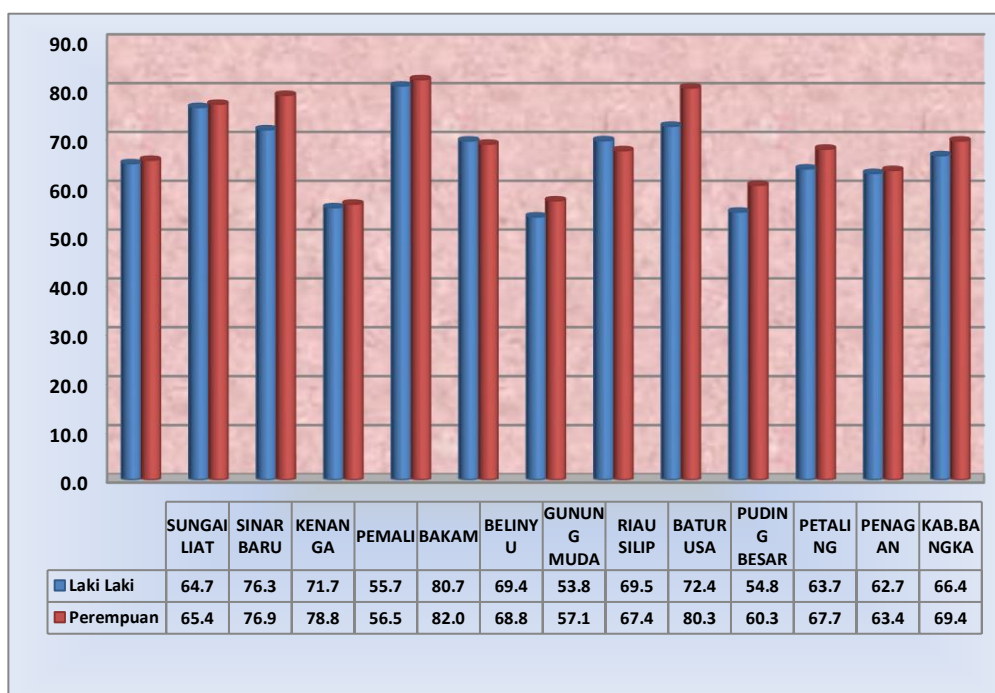
Dari sejumlah 6.721 bayi yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2014 yang mendapat imunisasi DPT1+HB1 ada 6.756 bayi (100,5%), yang mendapat imunisasi DPT3+HB3 ada 6.648 bayi (98,9%) dan bayi yang mendapat imunisasi campak ada 6.721 bayi (100%). Drop Out rate untuk Kabupaten Bangka sendiri ada 0,52%. Sementara bayi yang diimunisasi BCG ada 6.522 bayi (97,0%) dan bayi yang diimunisasi Polio 4 ada 6.584 bayi (98,0%).

Gambar 4.11b
Presentase Cakupan Imunisasi BCG, Polio4 Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



M. Persentase Bayi yang Mendapat ASI Eksklusif.

Gambar 4.12
Presentase Bayi di beri ASI Eklusif Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015

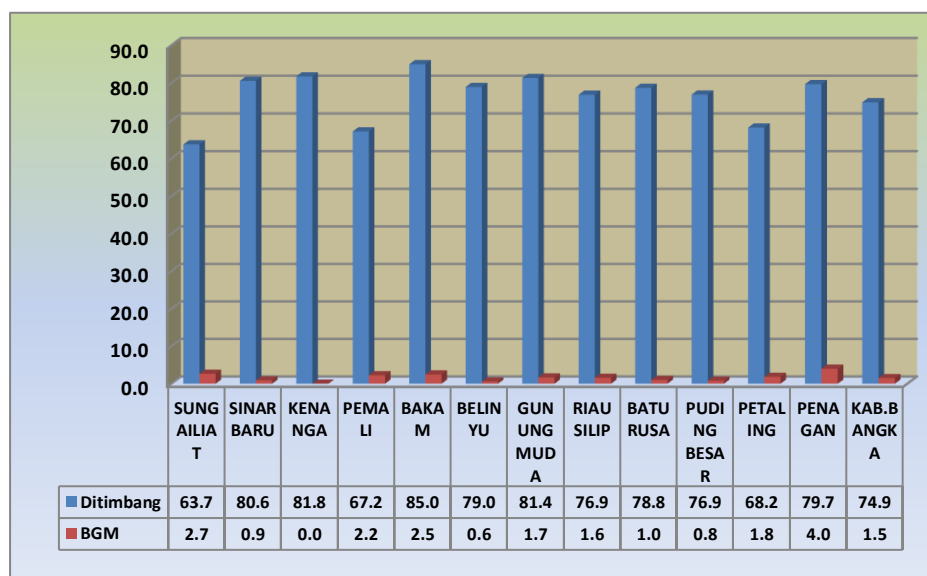


Dari 4.817 (Bayi 0-6 bulan) yang dipantau di Posyandu di Kabupaten Bangka tahun 2015 ada 3.268 bayi (67,8%) yang diberi ASI eksklusif dengan target sebesar 80%, untuk pencapaian sedikit meningkat bila dibandingkan dari tahun 2014. Akan tetapi bila dilihat dari target tahun 2015, pencapaian masih belum tercapai. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi Tahun 2015 yaitu Puskesmas Bakam (81,3%) dan yang paling rendah Puskesmas Gunung muda (55,4%).

Dari 4.530 Bayi yang dipantau di Posyandu di Kabupaten Bangka tahun 2014 ada 2.903 bayi (64,1%) yang diberi ASI eksklusif dengan target sebesar 80%, untuk pencapaian sedikit meningkat bila dibandingkan dari tahun 2013. Akan tetapi bila dilihat dari target tahun 2014, pencapaian masih belum tercapai. Tahun 2013 dari 2.073 bayi yang dipantau di Posyandu ada 1.216 bayi (58,7%) yang diberi ASI eksklusif. Puskesmas yang persentasenya paling tinggi Tahun 2014 yaitu Puskesmas Bakam (80,9%) dan yang paling rendah Puskesmas Penagan (41,3%).

N. Jumlah Balita Ditimbang.

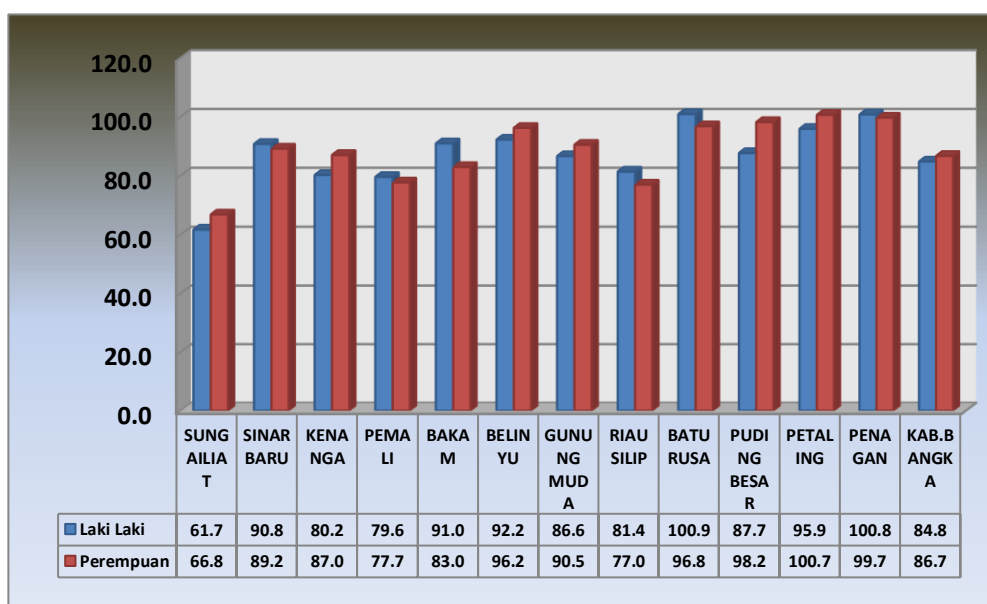
Gambar 4.14
Presentase Balita yang Ditimbang Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 29.812 balita, dan yang telah ditimbang sebanyak 22.329 balita (74,9%), dengan target sebesar 80%. Hal ini berarti masih ada ibu yang belum memantau pertumbuhan balitanya ke posyandu ataupun puskesmas. Dukungan dari para kader dan pihak Puskesmas diharapkan dapat lebih memberikan penyuluhan serta pembinaan kepada para ibu khususnya bahwa pentingnya membawa balita ke posyandu. Balita yang dibawah garis merah (BGM) ada 329 balita (1,5%).

O. Cakupan Pelayanan Anak Balita.

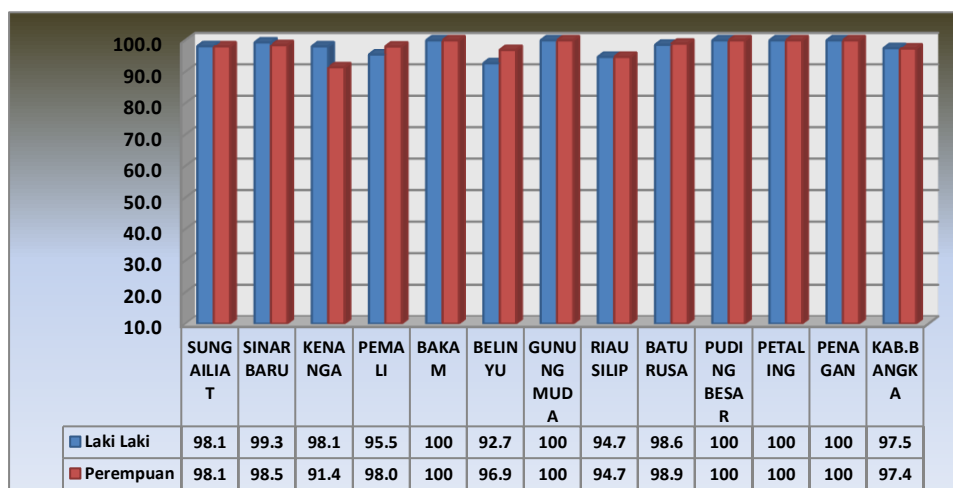
Gambar 4.15
Presentase Anak Balita mendapat Yankes minimal 8 kali Perpustakaan di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Jumlah seluruh Anak balita usia 12 - 59 bulan ada 23.335 orang dan yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 8 kali sebanyak 20.001 orang (85,7%), dengan target sebesar 90%. Untuk pencapaian tahun 2015, jumlah kunjungan Balita masih belum mencapai target. Perincian pelayanan anak balita laki-laki sebanyak 10.061 orang (84,8%) dan anak balita perempuan sebanyak 9.940 orang (86,7%).

P. Cakupan Penjaringan dan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat.

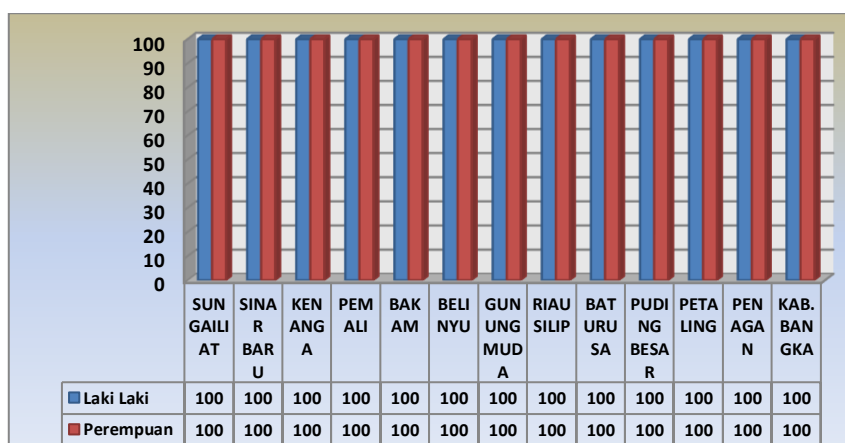
Gambar 4.16
Presentase Murid SD Kelas I yang mendapatkan Yankes Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Ada sebanyak 6.685 murid kelas 1 atau setingkat yang terjangkau dalam penjaringan kesehatan anak SD dan setingkat tahun 2015 di kabupaten Bangka dan yang mendapat pelayanan kesehatan ada 6.514 anak (97,4%) dengan target sebesar 100%. Hal ini berarti penjaringan murid SD setingkat tahun 2015 masih belum tercapai.

Q. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usila.

Gambar 4.17
Presentase Cakupan Pelayanan Usila Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Terdapat 6.745 orang usia lanjut (60 tahun+) yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2015. Dari jumlah tersebut ada 6.745 orang (100%) yang mendapat pelayanan kesehatan yang terdiri dari 1.448 usila laki-laki dan 5.297 usila perempuan. Target tahun 2015 sebesar 80%.

Terdapat 25.308 orang usia lanjut (60 tahun+) yang tercatat di Kabupaten Bangka tahun 2014. Dari jumlah tersebut ada 5.211 orang (20,59%) yang mendapat pelayanan kesehatan yang terdiri dari 941 usila laki-laki dan 4.270 usila perempuan.

R. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Pelayanan Kesehatan (RS) di Kabupaten Bangka.

Seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka (Rumah Sakit) yang berjumlah 6 unit telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level 1 (100%). Sarana pelayanan tersebut terdiri dari Rumah Sakit Umum 5 Unit dan Rumah Sakit Jiwa 1 unit.

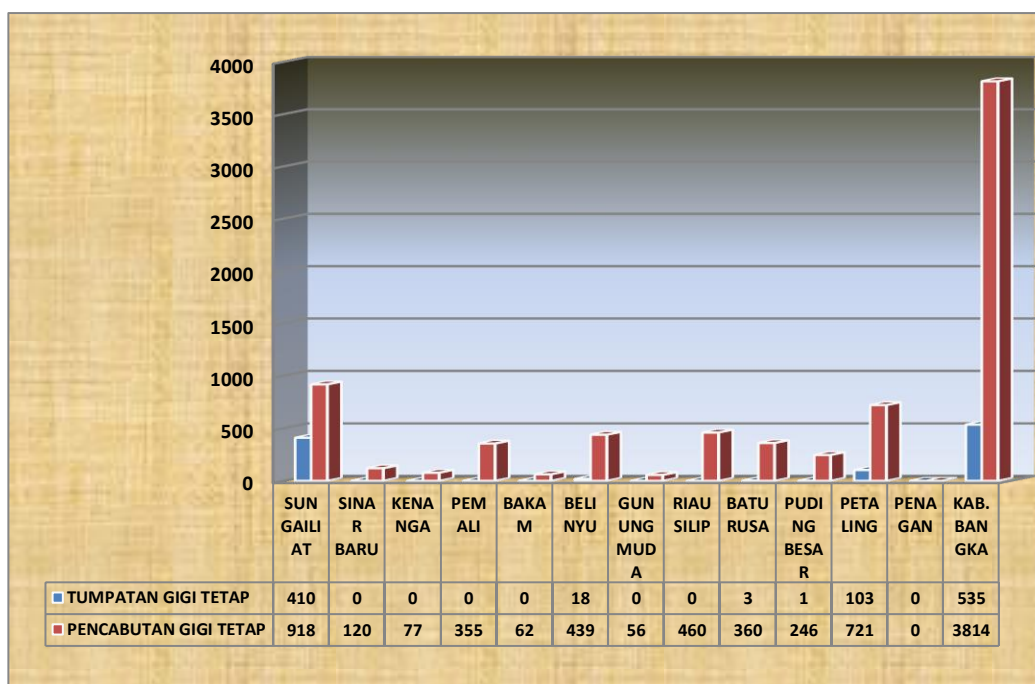
S. Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani <24 jam dan Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB.

Selama tahun 2015 dari 77 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka, terdapat 3 desa / kelurahan yang terjadi KLB yaitu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pemali, Belinyu dan Petaling. Jenis KLB yang terjadi antara lain DBD, Diare dan keracunan makanan. Target SPM sebesar 100% dan semua kasus telah ditangani dengan baik (100%).

Selama tahun 2014 dari 71 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka, terdapat 6 desa / kelurahan yang terjadi KLB yaitu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungailiat, Kenanga, Pemali, Belinyu, Gunung Muda dan Petaling. Jenis KLB yang terjadi antara lain Diare, Suspect Rabies, keracunan makanan. Target SPM sebesar 100% dan semua kasus telah ditangani dengan baik (100%).

T. Rasio Tambah/Cabut Gigi Tetap.

Gambar 4.18
Jumlah Pasien Pelayanan Gigi Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



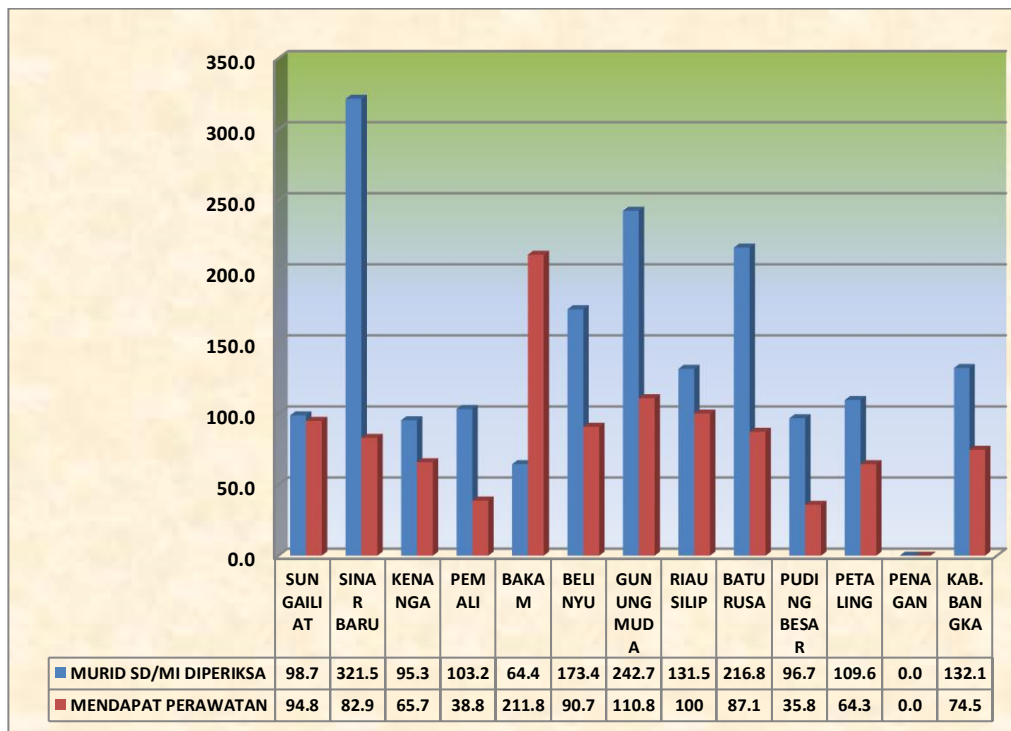
Pada tahun 2015 Seluruh Puskesmas di Kabupaten Bangka telah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan selama tahun 2015 telah dilayani sebanyak 4.349 orang pasien gigi yang terdiri dari 535 pasien tumpatan gigi tetap dan 3.814 pasien pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan gigi dan pencabutan gigi adalah 0,14 yang berarti dari 100 pasien hanya 14 orang yang menambal giginya, 86 orang lagi mencabut giginya.

Seluruh Puskesmas di Kabupaten Bangka telah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan selama tahun 2014 telah dilayani sebanyak 5.135 orang pasien gigi yang terdiri dari 316 pasien tumpatan gigi tetap dan 4.819 pasien pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan gigi dan pencabutan gigi adalah 0,07 yang berarti dari 100 pasien hanya 7 orang yang menambal giginya, 93 orang lagi mencabut giginya.

Pada tahun 2013 Seluruh Puskesmas di Kabupaten Bangka telah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut, telah dilayani sebanyak 6.667 orang pasien gigi yang terdiri dari 487 pasien tumpatan gigi tetap dan 6.180 pasien pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan gigi dan pencabutan gigi adalah 0,08 yang berarti dari 100 pasien hanya 8 orang yang menambal giginya, 92 orang lagi mencabut giginya.

U. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD dan Setingkat.

Gambar 4.19
Presentase Pelayanan Keskumul murid SD Perpukesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Ada 187 SD/MI yang tersebar diseluruh Kabupaten Bangka tahun 2015 dan seluruhnya telah mendapat pelayanan gigi. Jumlah seluruh siswa SD/MI ada 6.685 siswa sementara yang diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya ada 8.832 siswa (132,1%) dan yang perlu mendapat perawatan lanjutan ada 1.990 siswa tetapi yang mendapat perawatan hanya 1.482 siswa (74,5%).

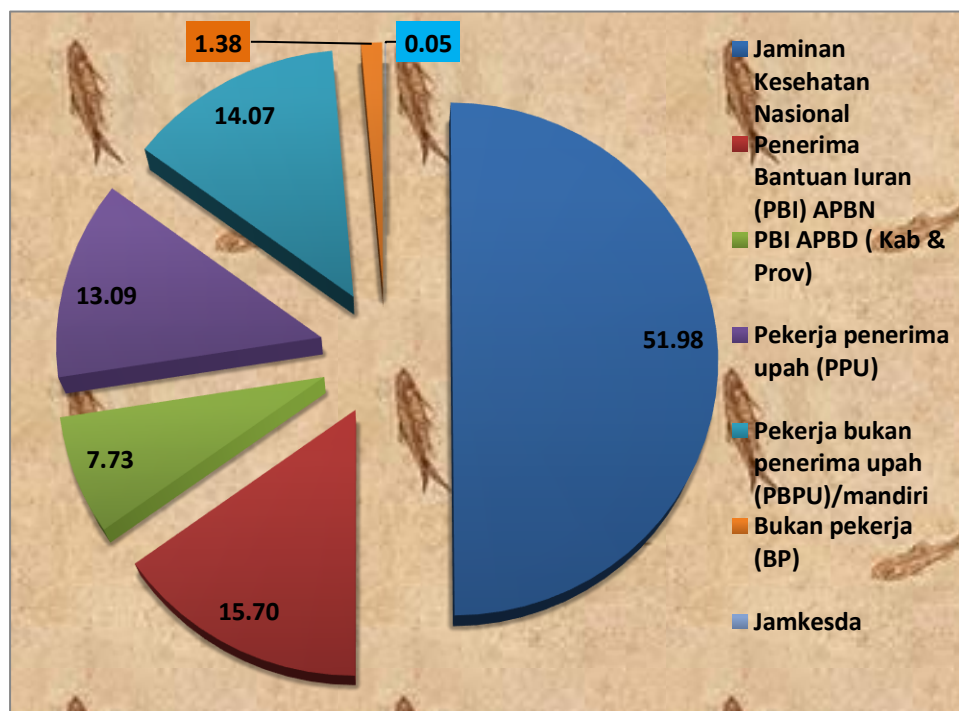
Ada 184 SD/MI yang tersebar diseluruh Kabupaten Bangka tahun 2014 dan seluruhnya telah mendapat pelayanan gigi. Jumlah seluruh siswa SD/MI ada 6.391 siswa sementara yang diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya ada 9.112 siswa (142,6%) dan yang perlu mendapat perawatan lanjutan ada 1.545 siswa tetapi yang mendapat perawatan hanya 813 siswa (52,6%).

Pada tahun 2013 tercatat 177 SD/MI yang tersebar diseluruh Kabupaten Bangka dan seluruhnya telah mendapat pelayanan gigi. Jumlah seluruh siswa SD/MI ada 36.287 siswa sementara yang diperiksa kesehatan gigi dan mulutnya ada 7.138 siswa (19,7%) dan yang perlu mendapat perawatan lanjutan ada 1005 siswa tetapi yang mendapat perawatan hanya 831 siswa (82,7%).

2. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN.

A. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Gambar 4.20
Presentase Cakupan Pemeliharaan Kesehatan
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



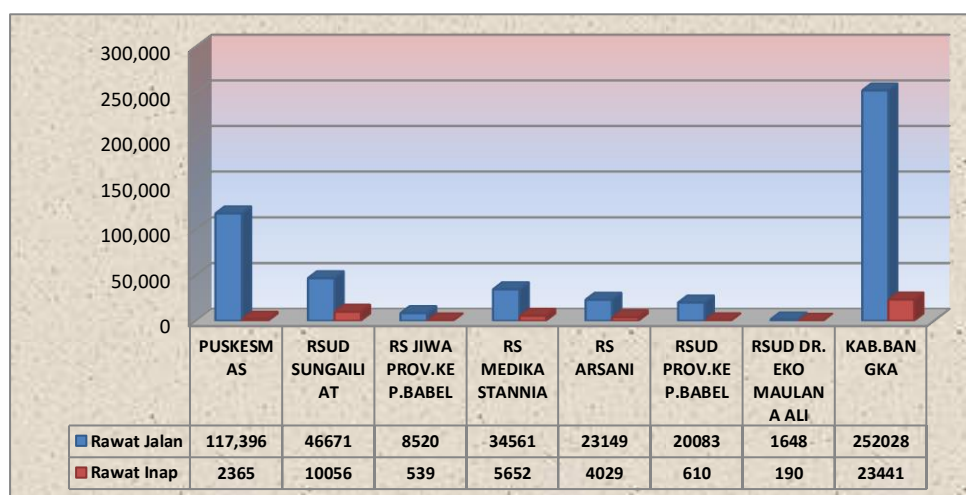
Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Bangka berjumlah 311.085 jiwa, yang dimana sebagian besar telah dijamin kesehatannya oleh jaminan kesehatan berupa Jaminan Kesehatan Nasional, BPJS Non PBI, Jamkesmas (BPJS PBI) dan Jamkesda. Tahun 2015 penduduk yang menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional ada 161.689 (51,9%) Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN ada 48.845 orang (15,7%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) Kabupaten / Propinsi ada 24.033 orang (7,7%), Pekerja penerima upah (PPU) ada 40.733 (13,09%), Bukan pekerja (BP) ada 4.297 (1,38%), dan Jamkesda sebanyak 155 orang (0,05%). yang menggunakan BPJS Non PBI ada 51.827 orang (17,0%) dan yang menggunakan JKSS ada 204.676 orang (67,3%). 52,03% Penduduk Kabupaten Bangka telah menggunakan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan tahun 2015, sedangkan target tahun 2015 sebesar 100%.

Seluruh penduduk Kabupaten Bangka yang berjumlah 304.185 jiwa telah dijamin kesehatannya oleh jaminan kesehatan berupa BPJS Non PBI (Askes, Jamsostek, Mandiri), Jamkesmas (BPJS PBI), dan Jaminan Kesehatan Sepintu Sedulang (JKSS). Tahun 2014 penduduk yang menggunakan BPJS PBI ada 47.682 orang (15,7%), yang menggunakan BPJS Non PBI ada 51.827 orang (17,0%) dan yang menggunakan JKSS ada 204.676 orang (67,3%). Secara keseluruhan 100% penduduk Kabupaten Bangka telah menggunakan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan tahun 2014, sedangkan target tahun 2014 sebesar 100%.

Tahun 2013 penduduk yang menggunakan askes ada 12.123 orang, yang menggunakan jamkesmas ada 48.871 orang dan yang menggunakan JKSS ada 242.599 orang. Tahun 2012 penduduk yang menggunakan askes ada 11.946 orang, yang menggunakan jamkesmas ada 2.859 orang dan yang menggunakan JKSS ada 282.291 orang. Secara keseluruhan 100% penduduk Kabupaten Bangka telah menggunakan jasa jaminan pemeliharaan kesehatan pra Bayar tahun 2012.

B. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan.

Gambar 4.21
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan & Inap di Sarkes
di Kabupaten Bangka Tahun 2015

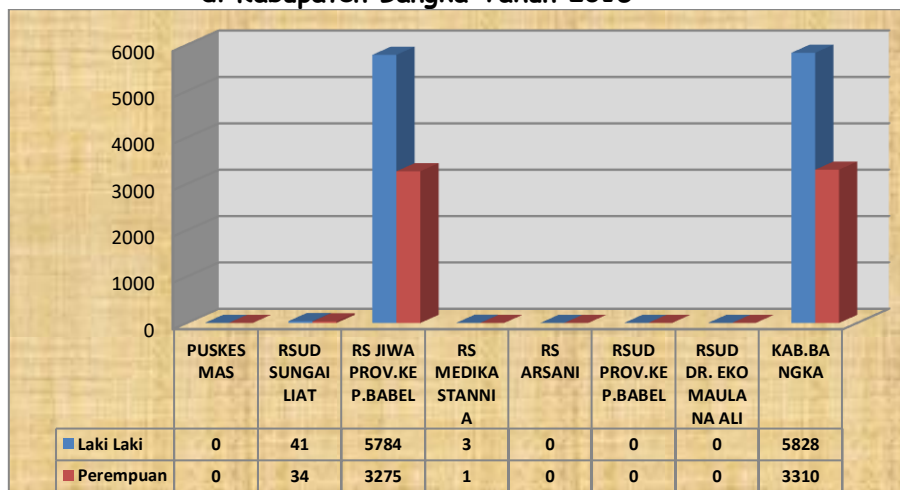


Dari 311.085 jiwa penduduk Kabupaten Bangka tahun 2015 ada 117.396 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh puskesmas di Kabupaten Bangka dan 134.632 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh RS yang ada di Kabupaten Bangka, Secara keseluruhan ada 252.028 orang (81,0%) yang pernah melakukan kunjungan ke Puskesmas dan Rumah Sakit tahun 2015. Penduduk yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2015 ada 2.365 orang di Puskesmas dan 21.076 orang di Rumah Sakit, secara keseluruhan ada 23.441 orang (7,5%) yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2015.

Dari 304.185 jiwa penduduk Kabupaten Bangka tahun 2014 ada 157.387 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh puskesmas di Kabupaten Bangka dan 79.088 orang yang melakukan kunjungan rawat jalan ke seluruh RS yang ada di Kabupaten Bangka, Secara keseluruhan ada 236.475 orang (77,7%) yang pernah melakukan kunjungan ke Puskesmas dan Rumah Sakit tahun 2014. Penduduk yang mendapat pelayanan rawat inap tahun 2014 ada 3.369 orang di Puskesmas dan 19.008 orang di Rumah Sakit.

C. Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan.

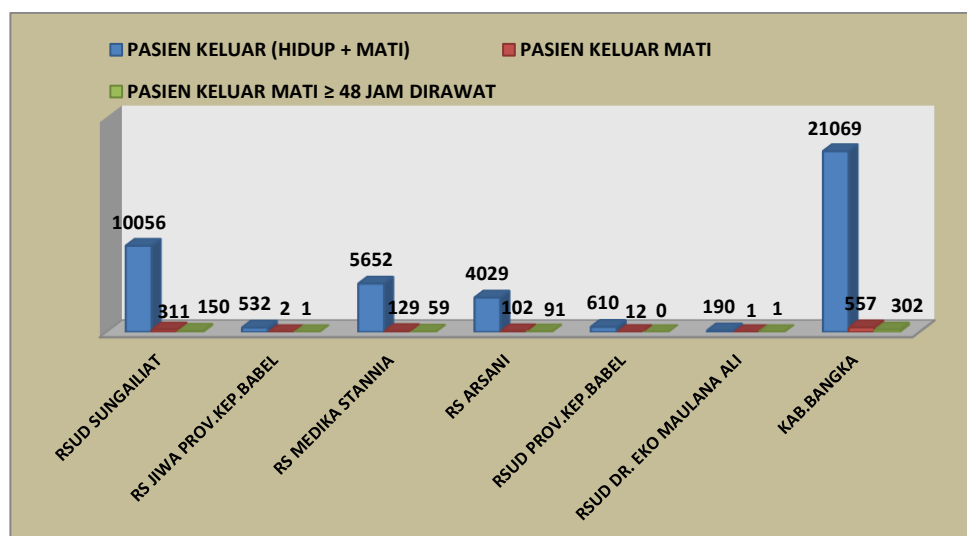
Gambar 4.22
Jumlah Kunjungan Pasien Jiwa di Sarkes
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Kunjungan pasien gangguan jiwa yang berkunjung dan berobat di Pelayanan kesehatan Kabupaten Bangka tahun 2015 ada 9.138 orang. Ada 75 orang berkunjung ke RSUD Sungailiat dan ada 9.059 orang yang berobat ke RSJ Prop.Kep.Babel.

D. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit.

Gambar 4.23
Jumlah Status Pasien Keluar dari Rumah Sakit
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Dari 21.069 pasien yang dirawat di seluruh Rumah Sakit, tercatat ada 557 pasien yang mati di Rumah Sakit selama tahun 2015 dengan perincian 311 pasien mati di RSUD Sungailiat, 2 pasien mati di RSJ Prop. Kep. Babel, 129 pasien mati di RS Medika Stania, 102 pasien mati di RS Arsani, 1 orang pasien mati di RSUD DR. Eko Maulana Ali dan 12 orang pasien mati di RSUD Prop.Kep.Babel. Kematian yang terjadi \geq 48 jam ada 302 orang, dengan perincian 150 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 1 orang terjadi di RSJ Prop.Kep. Babel, 59 kematian terjadi di RS Medika Stania, 91 kematian terjadi di RS Arsani, dan 1 orang terjadi di RSUD DR. Eko Maluana Ali.

Dari 17.802 pasien yang dirawat di seluruh Rumah Sakit, tercatat ada 485 pasien yang mati di Rumah Sakit selama tahun 2014 dengan perincian 327 pasien mati di RSUD Sungailiat, 49 pasien mati di RS Medika Stania, 108 pasien mati di RS Arsani dan 1 orang pasien mati di RSUD Prop.Kep.Babel. Kematian yang terjadi \geq 48 jam ada 272 orang, dengan perincian 160 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 16 kematian terjadi di RS Medika Stania, dan 96 kematian terjadi di RS Arsani.

Dari 10.845 pasien yang dirawat di seluruh RS, tercatat ada 303 pasien yang mati di Rumah Sakit selama tahun 2013 dengan perincian 188 pasien mati di RSUD Sungailiat, 63 pasien mati di RS Medika Stania dan 52 pasien mati di RS Arsani. Kematian yang terjadi \geq 48 jam ada 147 orang, dengan perincian 68 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 27 kematian terjadi di RS Medika Stania, dan 52 kematian terjadi di RS Arsani. Tahun 2010 ada 13.559 pasien yang dirawat di rumah sakit, dan dari jumlah tersebut yang meninggal ada 298 orang dengan perincian 218 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 60 kematian terjadi di RS Medika Stania, 1 kematian terjadi di RSJ Babel dan 19 kematian terjadi di RSU Almah. Kematian yang terjadi \geq 48 jam ada 134 orang, dengan perincian 87 kematian terjadi di RSUD Sungailiat, 34 kematian terjadi di RS Medika Stania, 1 kematian terjadi di RSJ Babel dan 12 kematian terjadi di RSU Almah.

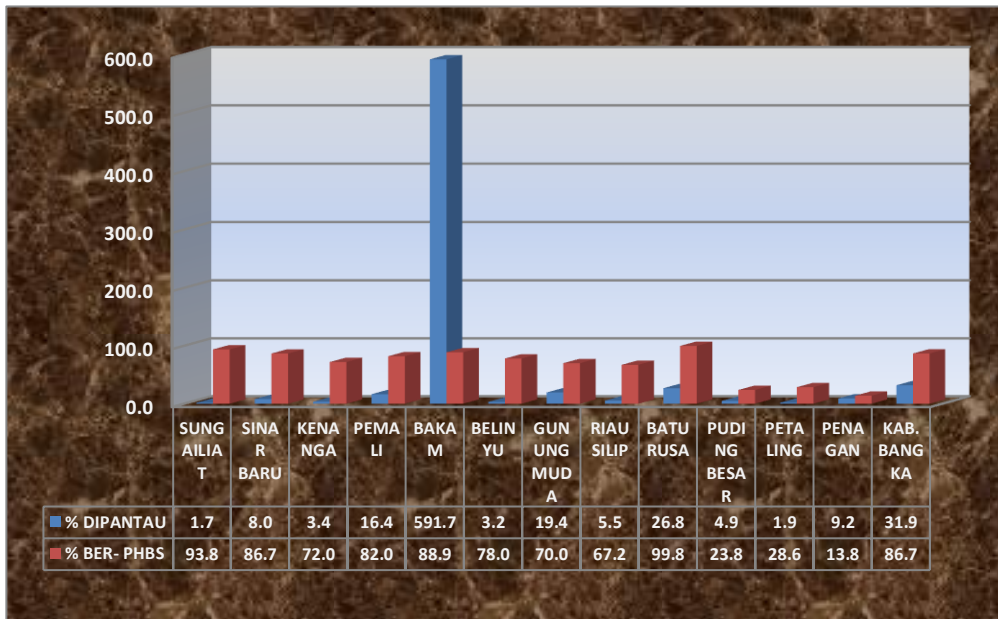
E. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit.

Tahun 2015 persentase rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR) adalah 53,7%, dengan perincian RSUD 64,3%, RS Medika Stania 70,6%, RSJ Prop.Kep.Babel 66,3% , RS Arsani 53,5%, RSUD Prop.Kep.Babel 3,7%, dan RSUD DR. Eko Maulana Ali 26,0%. Total lama rawatan seorang pasien (LOS) adalah 4 hari dan total lama rawatan pasien (TOI) adalah 4 hari. Tahun 2015 rerata Angka kematian umum untuk tiap-tiap 100 penderita keluar di RS (GDR) adalah 3, dengan perincian RSUD Sungailiat 31 orang, RS Medika Stania 23 orang, RSJ Prop. Kep. Babel 4 orang, RSUD Prop. Kep.Babel 20 orang, RS Arsani 25 orang, dan RSUD DR. Eko Maulana Ali. Rerata angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 100 penderita keluar (NDR) adalah 1 orang, dimana angka kematian di RSUD Sungailiat 15 orang, RSJ Prop. Kep. Babel 2 orang, RS Medika Stania 10 orang, RS Arsani 23 orang, dan RSUD DR. Eko Maulana Ali 5 orang.

Tahun 2014 persentase rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR) adalah 49,97%, dengan perincian RSUD 65,46%, RS Medika Stania 44,08%, RSJ Prop.Kep.Babel 67,07% , RS Arsani 51,0%, dan RSUD Prop.Kep.Babel 1,63%. Total lama rawatan seorang pasien (LOS) adalah 5 hari dan total lama rawatan pasien (TOI) adalah 5 hari. Tahun 2014 rerata Angka kematian umum untuk tiap-tiap 100 penderita keluar di RS (GDR) adalah 2,7, dengan perincian RSUD 30,0 orang, RS Medika Stania 13,2 orang, RSUD Prop. Kep.Babel 3,5 orang dan RS Arsani 44,5 orang. Rerata angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 100 penderita keluar (NDR) adalah 1,5 orang, dimana angka kematian di RSUD 14,7 orang, di RS Medika Stania 4,3 orang, RS Arsani 39,5 orang.

3. PERILAKU HIDUP MASYARAKAT

Gambar 4.24
Presentase Rumah Tangga ber PHBS Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



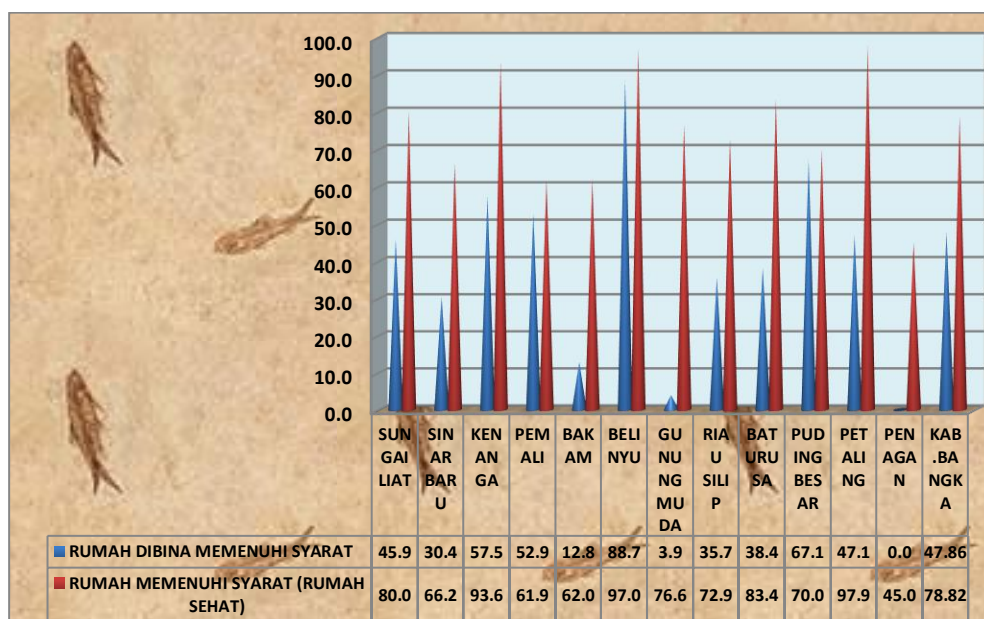
Dari 86.870 rumah tangga yang terdata tahun 2015 hanya 27.680 rumah tangga (31,9%) yang dipantau dan didapatkan bahwa hanya 24.011 (86,7%) rumah tangga yang dipantau yang menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Target tahun 2015 sebesar 74,8%. Hal ini berarti kesadaran masyarakat tentang menjaga pola hidup bersih dan sehat sudah baik, tetapi diharapkan agar pihak puskesmas dan dinas kesehatan tetap memberikan penyuluhan atau pembinaan kerumah-rumah.

Dari 74.192 rumah tangga yang terdata tahun 2014 hanya 1.473 rumah tangga (2,0%) yang dipantau dan didapatkan bahwa hanya 377 (25,6%) rumah tangga yang dipantau yang menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Target tahun 2014 sebesar 74,8%. Hal ini berarti masih kurang kesadaran masyarakat tentang menjaga pola hidup bersih dan sehat, sehingga diharapkan agar pihak puskesmas dan dinas kesehatan dapat lebih meningkatkan penyuluhan atau pembinaan kerumah-rumah.

4. KEADAAN LINGKUNGAN

A. Persentase Rumah Sehat.

Gambar 4.25
Presentase Rumah Sehat Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015

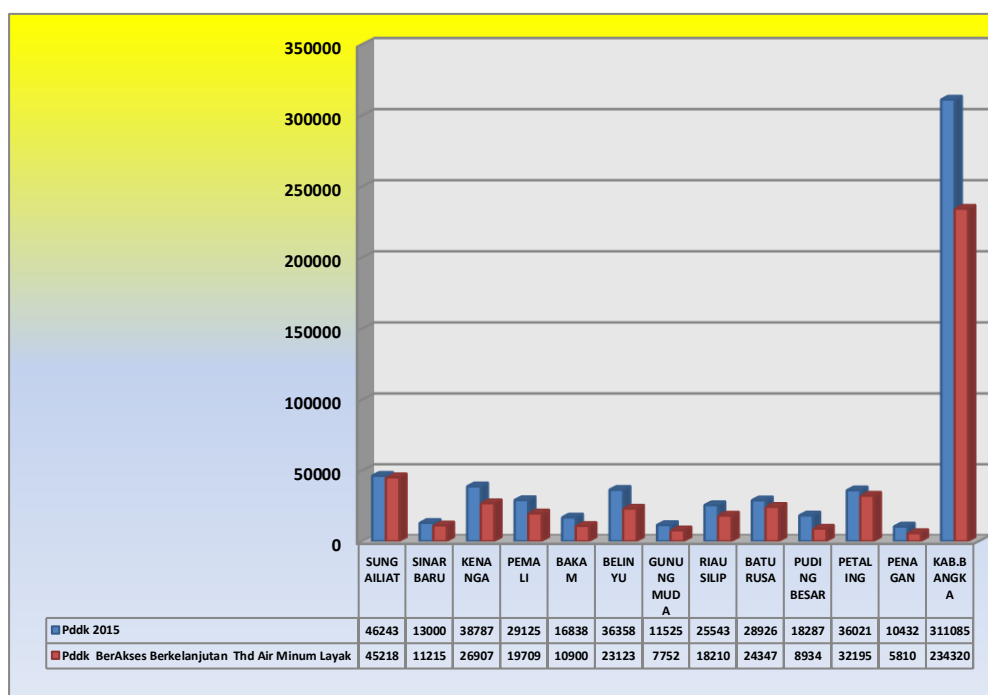


Tercatat ada 75.722 rumah yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2015, rumah dibina memenuhi syarat sebesar 47,86%. Dari jumlah tersebut didapatkan hasil bahwa 59.681 rumah (78,82%) dapat digolongkan sebagai rumah memenuhi syarat (rumah sehat). Target tahun 2015 sebesar 73%. Hal ini berarti pada tahun 2015 persentase rumah sehat telah tercapai, akan tetapi diharapkan agar seluruh rumah yang ada di Kabupaten Bangka semuanya memenuhi syarat kesehatan.

Tercatat ada 74.760 rumah yang ada di Kabupaten Bangka tahun 2014, rumah dibina memenuhi syarat sebesar 51,80%. Dari jumlah tersebut didapatkan hasil bahwa 56.998 rumah (76,24%) dapat digolongkan sebagai rumah memenuhi syarat (rumah sehat). Target tahun 2014 sebesar 73%. Hal ini berarti pada tahun 2014 persentase rumah sehat telah tercapai, akan tetapi diharapkan agar seluruh rumah yang ada di Kabupaten Bangka semuanya memenuhi syarat kesehatan.

B. Persentase Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Berkualitas (Layak).

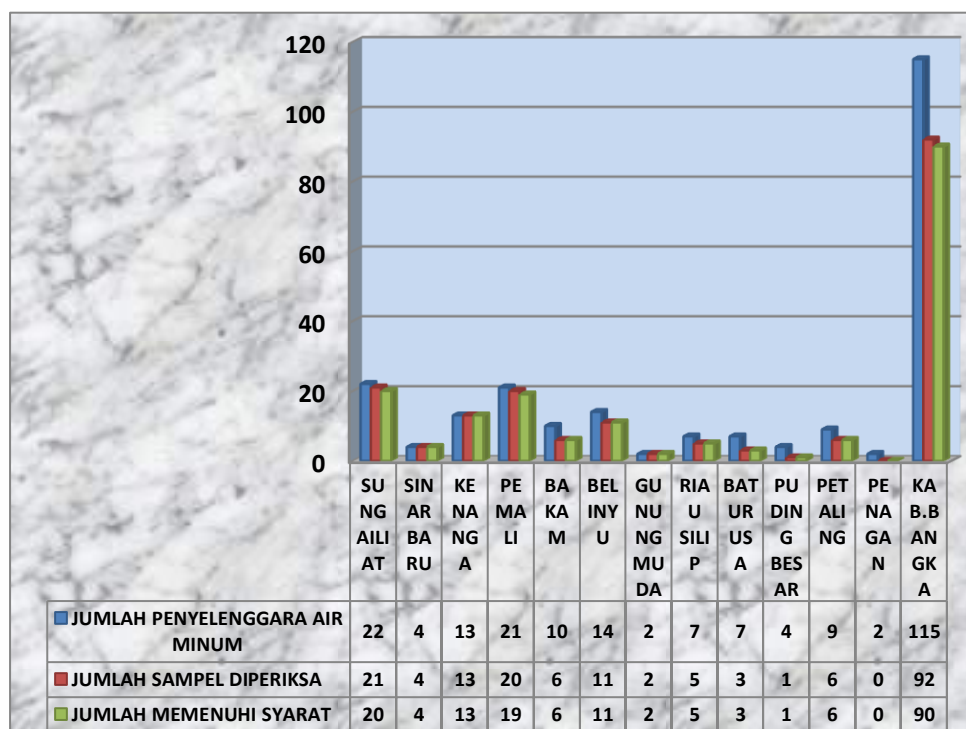
Gambar 4.26
Jumlah Penduduk Dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Layak Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 tercatat ada sekitar 311.085 penduduk yang terdapat di Kabupaten Bangka dan dari jumlah tersebut ada sekitar 234.320 penduduk (75,32%) yang memiliki akses air minum berkualitas (layak), Target tahun 2015 sebesar 62%. Hal ini berarti pencapaian tahun 2015 dapat dikatakan sudah tercapai. Akses air minum yang paling banyak digunakan di Kabupaten Bangka adalah sumur gali terlindung sebanyak 209.972 penduduk.

C. Persentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat.

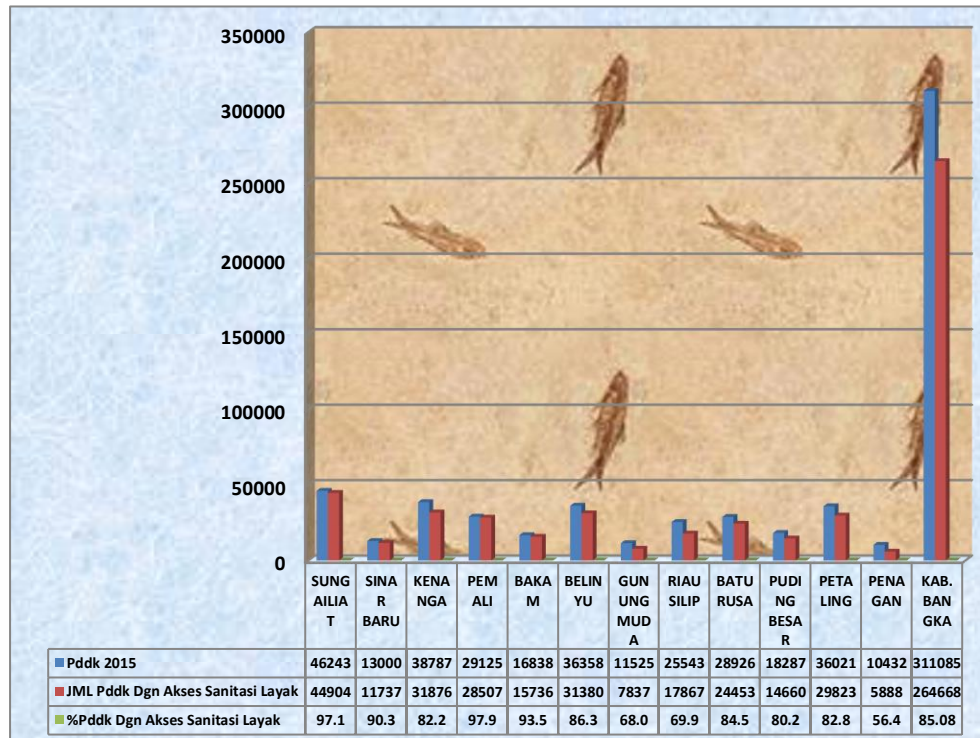
Gambar 4.27
Presentase Kualitas Air Minum Di Penyelenggara Air Minum Yang Memenuhi Syarat di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 115 penyelenggara air minum di seluruh Kabupaten Bangka. Dari jumlah tersebut sebanyak 92 sampel dilakukan pemeriksaan kualitas air. Dari 92 yang diperiksa, 90 penyelenggara air minum (97,83%) telah memenuhi persyaratan dalam Permenkes No. 492 tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum yang berada di wilayah kerja puskesmas sungailiat, Puskesmas Sinar Baru, Puskesmas Kenanga, Puskesmas Pemali, Puskesmas Bakam, Puskesmas Belinyu, Puskesmas Gunung Muda, Puskesmas Riau Silip, Puskesmas Baturusa, Puskesmas Puding Besar, dan Puskesmas Petaling.

D. Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak (Jamban Sehat).

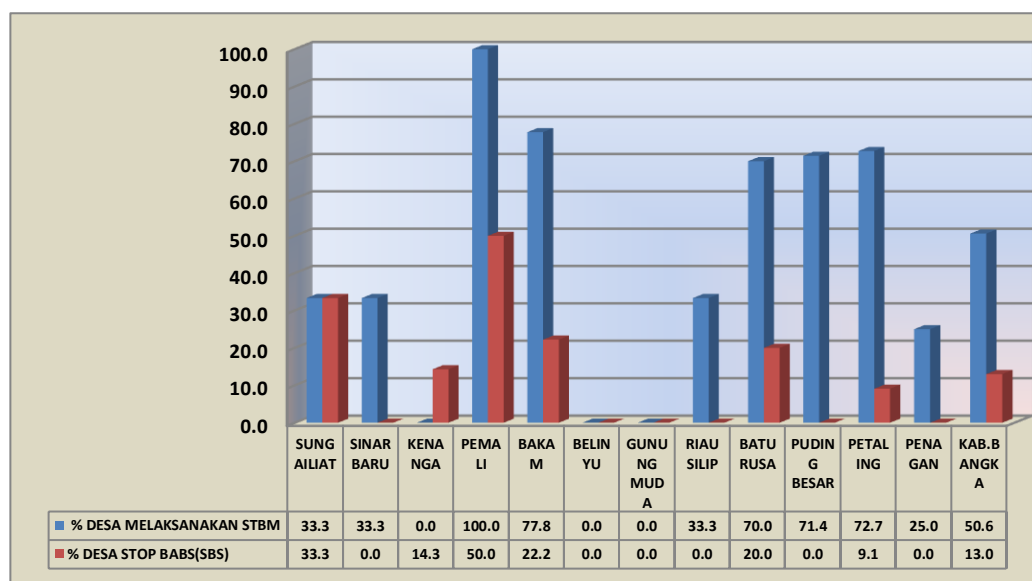
Gambar 4.28
Presentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak (Jamban Sehat)
Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada Tahun 2015, terdata sebanyak 311.085 penduduk di Kabupaten Bangka, dan yang dikategorikan memiliki akses sanitasi layak (jamban sehat) sebanyak 264.668 penduduk (85,08%) dengan target tahun 2015 sebesar 80%. Bila dilihat dari pencapaian, hampir semua penduduk Kabupaten Bangka telah memiliki jamban sehat, diharapkan agar di tahun berikutnya dapat lebih meningkat. Persentase penduduk yang memiliki sanitasi jamban sehat paling tinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Pemali (97,88%), dan presentase paling rendah berada di wilayah kerja Puskesmas Penagan (56,44%). Jenis sarana jamban di Kabupaten Bangka yang digunakan yaitu leher angsa sebanyak 249.497, cemplung sebanyak 15.171.

E. Persentase Desa Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

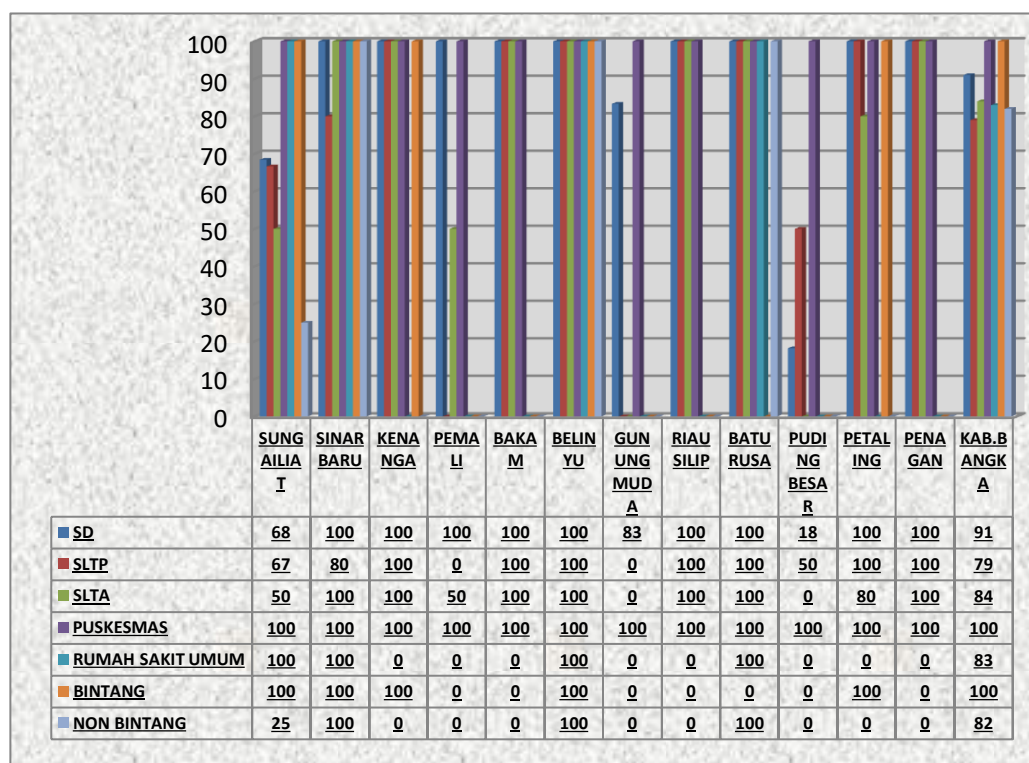
Gambar 4.29
Persentase Desa Melaksanakan STBM Perpuskesmas
di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 sebanyak 77 desa/ kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka. Desa yang telah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebanyak 39 desa (50,6%) dengan target tahun 2015 yaitu 80%. Dari 39 desa yang telah melaksanakan STBM, sebanyak 10 desa / kelurahan (13,0%) penduduknya stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) / ODF yaitu Desa Kapuk dan Desa Maras Senang (Kecamatan Bakam), Desa Kace Timur (Kecamatan Mendo Barat), Desa Dwi Makmur dan Desa Pagarawan (Kecamatan Merawang), Desa Air Duren, Desa Air Ruay dan Desa Karya Makmur (Kecamatan Pemali), serta Kelurahan Srimenanti dan Kelurahan Bukit Betung (Kecamatan Sungailiat). Program ini merupakan salah satu program unggulan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka, dengan lebih meningkatkan kinerja dan upaya diharapkan seluruh desa/ kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka dapat menjadi desa / kelurahan ODF.

F. Persentase Tempat-tempat Umum (TTU) Sehat.

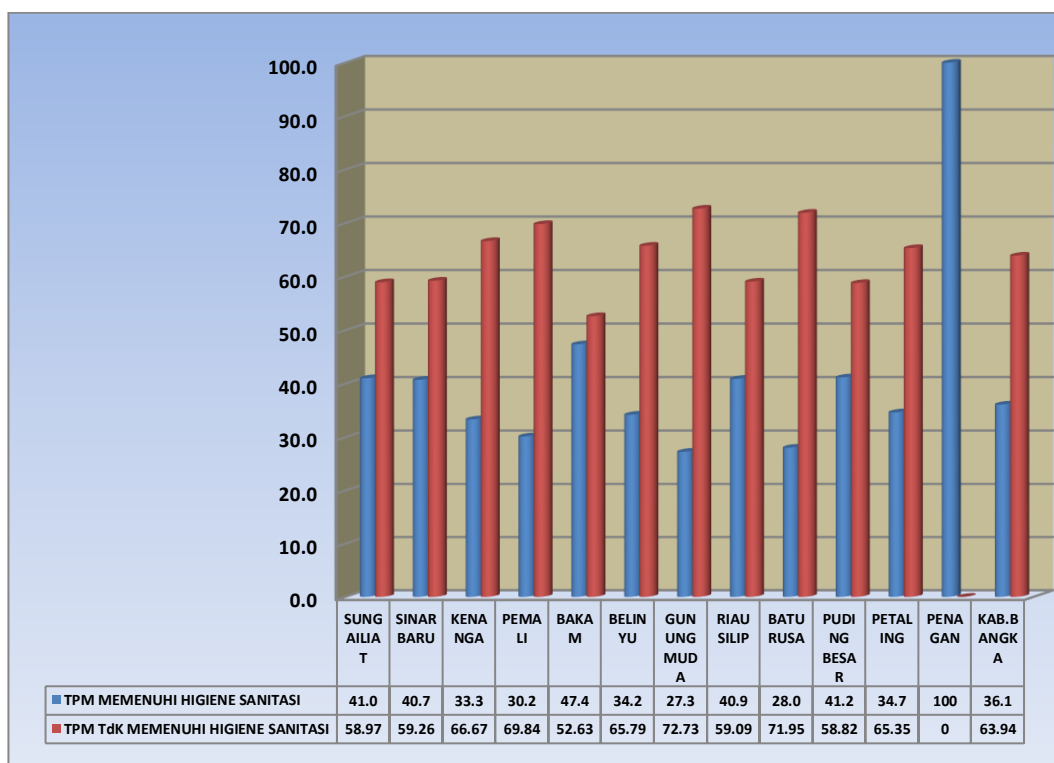
Gambar 4.30
 Persentase TTU Sehat Perpuskesmas
 di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 313 Tempat Tempat Umum (TTU) yang ada di Kabupaten Bangka. Dari jumlah yang ada, sebanyak 277 (88%) TTU yang memenuhi syarat kesehatan dengan target tahun 2015 sebesar 93%. Perincian TTU yang memenuhi syarat yaitu SD 171 (91%), SLTP 41 (79%), SLTA 27 (84%), puskesmas 12 (100%), rumah sakit 5 (83%), hotel bintang 7 (100%), dan hotel non bintang 14 (82%). Bila dilihat dari pencapaian, berarti masih ada TTU yang belum memenuhi syarat kesehatan. Diharapkan agar pihak Puskesmas terutama sanitarian dapat lebih meningkatkan penyuluhan atau pembinaan.

G. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Yang Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi.

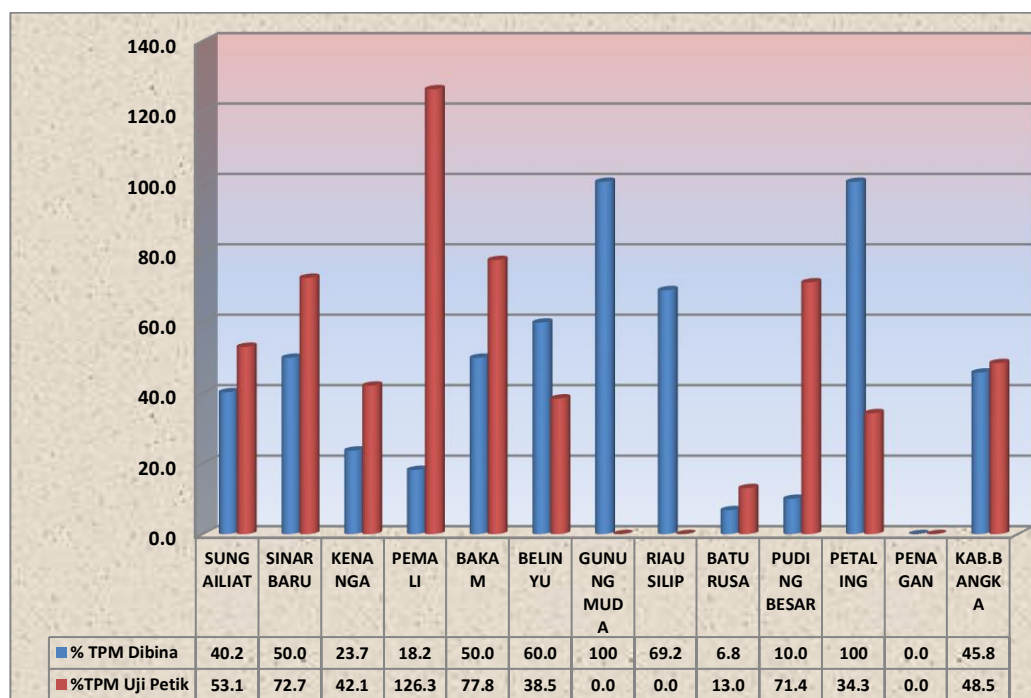
Gambar 4.31
Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Higiene Sanitasi
Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 terdaftar sebanyak 635 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang ada di Kabupaten Bangka seperti jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum, dan makanan jajanan. Dari banyak tempat pengelolaan makanan yang ada, yang dinyatakan memenuhi syarat higiene sanitasi hanya 229 TPM (36,1%), sedangkan 406 TPM lainnya dinyatakan tidak memenuhi syarat higiene sanitasi (63,94%). Target tahun 2015 sebesar 93%, sehingga bila dilihat dari pencapaian maka dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya TPM yang belum memenuhi syarat di Kabupaten Bangka. Diharapkan agar sanitarian yang ada di Puskesmas dapat lebih meningkatkan penyuluhan dan pembinaan.

H. Presentase Tempat Pengelolaan Makanan Yang Dibina Dan Diuji Petik.

Gambar 4.32
Persentase TPM Yang Dibina Dan Diuji Petik
Perpuskesmas di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Pada tahun 2015 dari 635 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang ada di Kabupaten Bangka seperti jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum, dan makanan jajanan, diantaranya sebanyak 406 (63,94%) tempat pengelolaan makanan yang ada di Kabupaten Bangka dinyatakan tidak memenuhi syarat higiene sanitasi. Dari jumlah tersebut sebanyak 186 (45,8%) TPM dibina oleh puskesmas atau dinas kesehatan. Dari 243 tempat pengelolaan makanan (TPM) yang dinyatakan memenuhi syarat, sebanyak 111 (48,5%) tempat pengelolaan makanan di uji petik melalui laboratorium. Dari hasil pemeriksaan laboratorium tersebut, maka akan diketahui tempat pengelolaan makanan (TPM) yang layak atau tidaknya di berikan sertifikat Laik Higiene Sanitasi.

BAB V

SITUASI SUMBERDAYA KESEHATAN

1. SARANA KESEHATAN

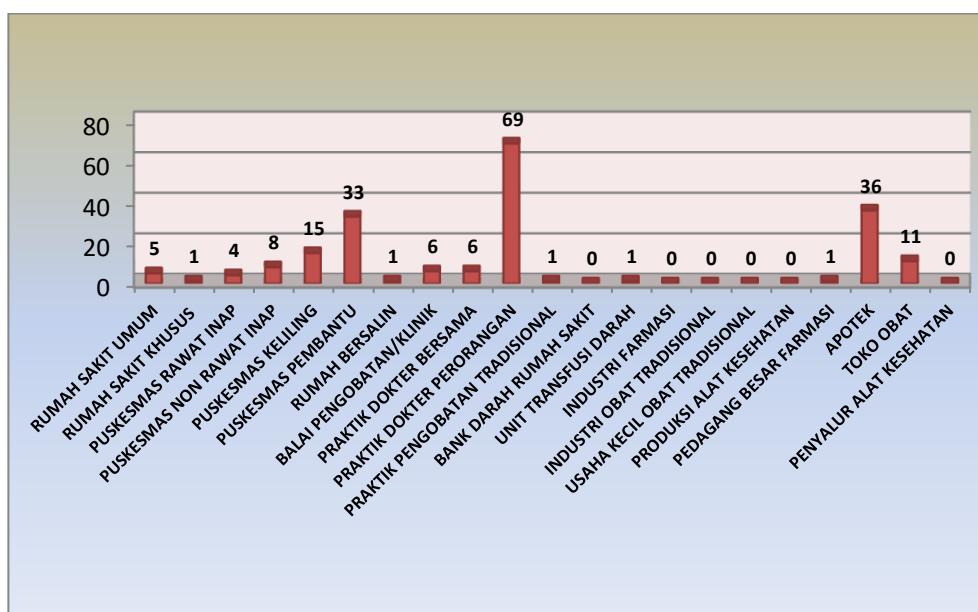
A. Ketersediaan Obat dan Vaksin.

Tahun 2015 jumlah obat dan vaksin yang tersedia di Gudang Farmasi Kabupaten (GFK) Kabupaten Bangka ada sekitar kurang lebih 375 item lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Lebih kurang ada 350 jenis obat yang tersedia di GFK Kabupaten Bangka tahun 2015, dimana ada jenis obat yang ketersediaannya melebihi kebutuhan dalam satu tahun, tetapi ada juga jenis obat yang ketersediaannya kurang dari jumlah yang dibutuhkan.

Tahun 2014 jumlah obat dan vaksin yang tersedia di GFK Kabupaten Bangka ada sekitar kurang lebih 144 item lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Lebih kurang ada 150 jenis obat yang tersedia di Gudang Farmasi Kabupaten Bangka tahun 2014, dimana ada jenis obat yang ketersediaannya melebihi kebutuhan dalam satu tahun, tetapi ada juga jenis obat yang ketersediaannya kurang dari jumlah yang dibutuhkan.

B. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan / Pengelola.

Gambar 5.1.
Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 jumlah dan pemilik/pengelola sarana pelayanan kesehatan di seluruh Kabupaten Bangka terdapat 15 jenis sarana kesehatan dan bila dijumlahkan keseluruhan sarana kesehatan tersebut berjumlah 198 buah fasilitas kesehatan. Seluruh fasilitas kesehatan tersebut dimiliki oleh 3 (tiga) lembaga, yaitu : Pemerintah Provinsi Babel memiliki 2 (Dua) fasilitas kesehatan, Pemerintah Kabupaten Bangka memiliki 63 fasilitas kesehatan, dan swasta memiliki 133 fasilitas kesehatan. Tiga Besar fasilitas kesehatan yang paling banyak jumlahnya adalah praktek dokter perorangan (69 unit) kemudian apotik (36 unit), dan puskesmas pembantu (33 unit).

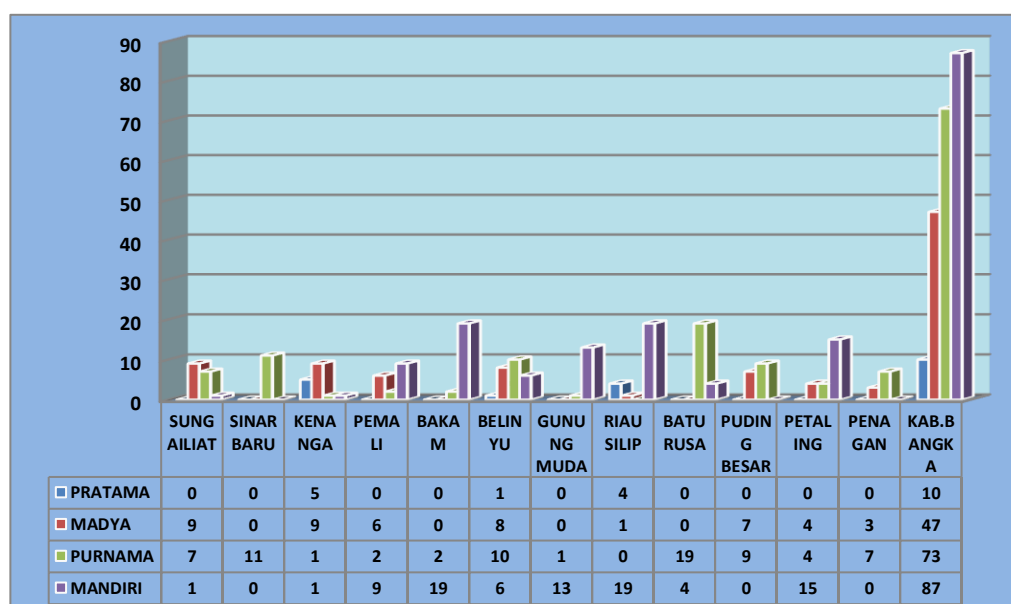
Tahun 2014 jumlah dan pemilik/pengelola sarana pelayanan kesehatan di seluruh Kabupaten Bangka terdapat 19 jenis sarana kesehatan dan bila dijumlahkan keseluruhan sarana kesehatan tersebut berjumlah 264 buah fasilitas kesehatan. Seluruh fasilitas kesehatan tersebut dimiliki oleh 3 (tiga) lembaga, yaitu : Pemerintah Provinsi Babel

memiliki 2 (Dua) fasilitas kesehatan, Pemerintah Kabupaten Bangka memiliki 67 fasilitas kesehatan, dan swasta memiliki 195 fasilitas kesehatan. Tiga besar fasilitas kesehatan yang paling banyak jumlahnya adalah praktek pengobatan tradisional (79 unit) kemudian praktek dokter perorangan (64 unit), dan terakhir apotek (35).

Data diatas terlihat ada penurunan jenis sarana dan fasilitas kesehatan pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014.

C. Posyandu menurut Strata.

Gambar 5.2.
Jumlah Posyandu berdasarkan Strata PerPuskesmas
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 terdapat ada 217 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 10 posyandu (4,61%) strata pratama, 47 posyandu (21,66%) strata madya, 73 posyandu (33,64%) strata purnama dan 87 posyandu (40,09%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 160 posyandu (73,73%).

Tahun 2014 terdapat ada 217 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 4 posyandu (1,84%) strata pratama, 44 posyandu (20,28%) strata madya, 95 posyandu (43,78%)

strata purnama dan 74 posyandu (34,10%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 169 posyandu (77,88%).

Tahun 2013 terdapat ada 218 posyandu diseluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 4 (empat) strata yaitu, 5 posyandu (2,29%) strata pratama, 42 posyandu (19,3%) strata madya, 95 posyandu (43,6%) strata purnama dan 76 posyandu (34,9%) masuk dalam strata mandiri. Jumlah seluruh Posyandu aktif ada 218 posyandu (100%).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada 4 strata tertentu antara tahun 2015 dengan tahun 2014 dan 2013.

D. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM).

Upaya kesehatan bersumber masyarakat idealnya adalah suatu upaya kesehatan yang berasal dari masyarakat, dilakukan oleh masyarakat sebagai "*leading sector*" dan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tidak semua UKBM yang ada di Kabupaten Bangka dibahas dalam profil kesehatan, hanya 3 (tiga) jenis UKBM tahun 2015 yang ditampilkan yaitu : poskesdes sebanyak 73 unit, polindes 5 unit, posbindu 29 unit, walaupun masih banyak UKBM yang lain yang tercatat di Kabupaten Bangka.

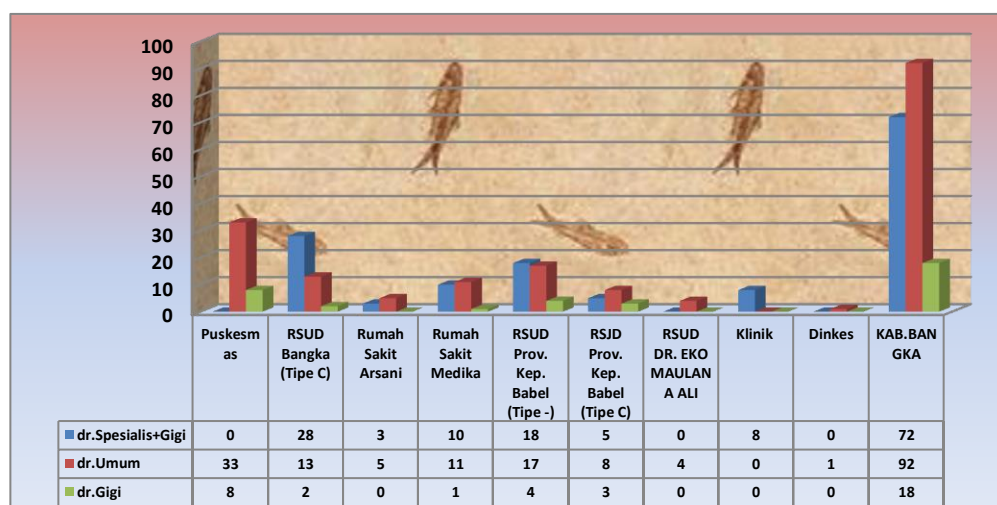
E. Desa Siaga menurut Kecamatan.

Pada tahun 2015 terdapat 77 desa / kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka. Semua desa/ kelurahan yang ada di Kabupaten Bangka telah dikategorikan menjadi desa siaga (92,2%). Perincian desa siaga menurut strata yaitu desa siaga pratama sebanyak 2 desa, desa siaga madya 35 desa, desa siaga purnama 26 desa, dan desa siaga mandiri sebanyak 8 desa. Target SPM tahun 2015 sebesar 80% desa siaga aktif.

2. TENAGA KESEHATAN

A. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis (dokter umum, spesialis, dokter gigi) di Sarana Kesehatan.

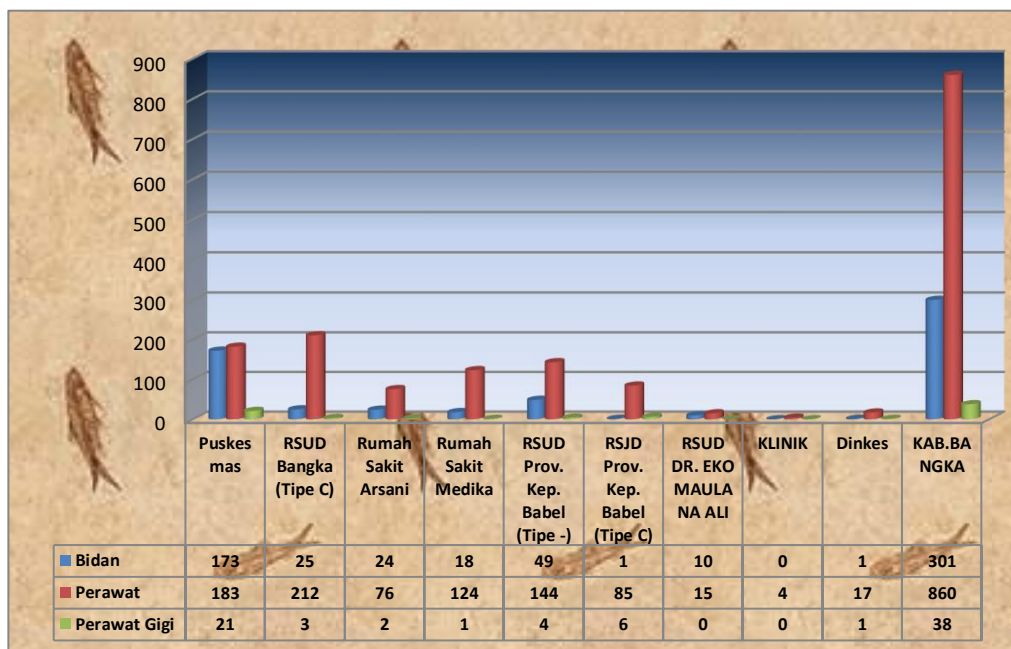
Gambar 5.3.
Jumlah Tenaga Medis di sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 jumlah dokter spesialis ada 69 orang, dokter umum 92 orang dan dokter gigi 18 orang. Jumlah dokter spesialis yang ada di Kabupaten Bangka masih sangat kurang bila dibandingkan dengan jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk 311.085 jiwa penduduk yang mendiami Kabupaten Bangka, dokter spesialis yang ada baru 69 orang, sehingga bila dirata-ratakan maka baru tersedia 22 (Dua puluh dua) orang dokter spesialis untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka. Jumlah ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang perbandingannya 10 (Sepuluh) orang dokter spesialis untuk 100.000 penduduk. Jumlah dokter gigi juga belum sebanyak dokter umum, tahun 2015 tercatat 18 orang dokter gigi yang bekerja di seluruh Kabupaten Bangka yang terbagi dalam 8 orang bekerja di puskesmas dan 10 orang bekerja di rumah sakit. Bila dihitung berarti baru tersedia 6 orang dokter gigi bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

B. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan (bidan, perawat) di Sarana Kesehatan.

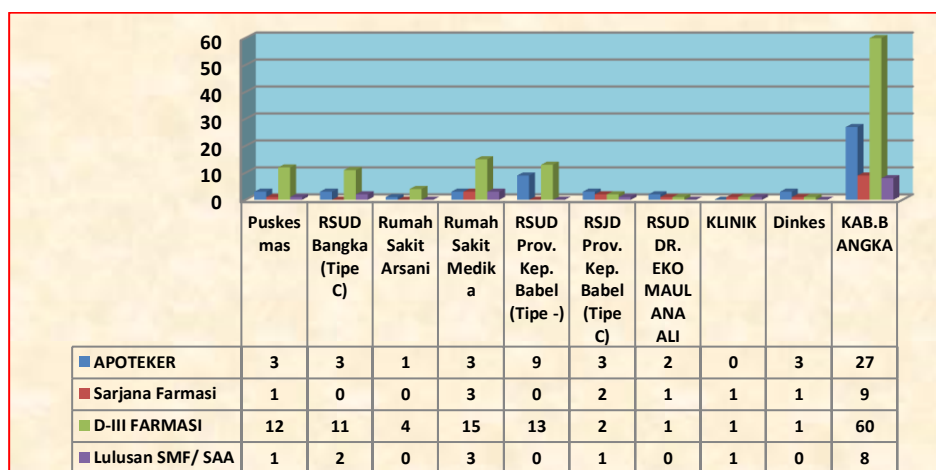
Gambar 5.4.
Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 jumlah bidan yang bekerja di institusi pelayanan kesehatan di seluruh Kabupaten Bangka ada 301 orang yang terdiri dari tamatan bidan DI, DIII, DIV, dan S2. Tenaga keperawatan ada 898 orang yang terdiri dari perawat sebanyak 860 orang dan perawat gigi sebanyak 38 orang. Tahun 2015 Tenaga keperawatan lulusan D-III Perawat merupakan tenaga kesehatan yang jumlahnya paling banyak yang bekerja di institusi kesehatan yaitu sekitar 584 orang, disusul tamatan DIII Bidan sejumlah 271 orang. Petugas kesehatan tersebut bertugas di puskesmas dan rumah sakit. Rasio tenaga perawat per seratus ribu penduduk adalah 289 orang, dan rasio tenaga bidan per seratus ribu penduduk adalah 97 orang.

C. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian (apoteker, sarjana farmasi, D3 farmasi, SAA) di Sarana Kesehatan.

Gambar 5.5.
Jumlah Tenaga Kefarmasian di Sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 103 orang yang terdiri dari 27 orang apoteker, sarjana farmasi 9 orang, D-III farmasi 60 orang, SMF/SAA 8 orang. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka ada 33 orang tenaga kefarmasian untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

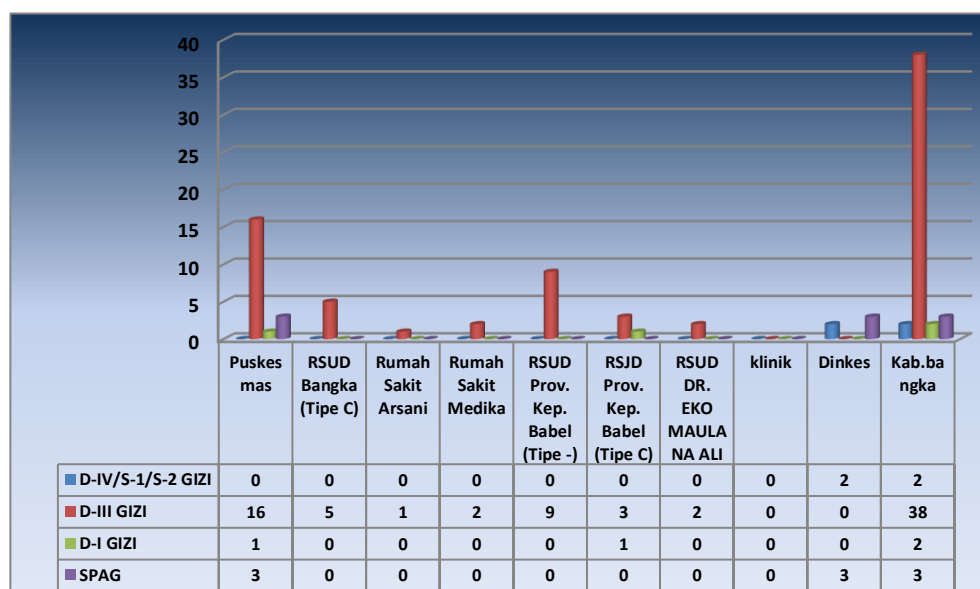
Tahun 2014 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 96 orang yang terdiri dari 26 orang apoteker, sarjana farmasi 9 orang, D-III farmasi 51 orang, SMF/SAA orang. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka ada 32 orang tenaga kefarmasian untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Tahun 2013 jumlah tenaga farmasi yang tercatat di Kabupaten Bangka ada 83 orang yang terdiri dari 24 orang apoteker, 11 orang lulusan SMF, 38 orang DIII Farmasi, 10 orang Sarjana Farmasi dan 1 orang S2 Farmasi. Bila dilihat rasio ketenagaannya maka ada 38 orang tenaga farmasi untuk 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan penambahan tenaga farmasi setiap tahun nya.

D. Jumlah dan Rasio Tenaga Gizi di Sarana Kesehatan.

Gambar 5.6.
Jumlah Tenaga Gizi di sarana Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 Tenaga Gizi yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 45 orang dengan perincian 2 orang tenaga D-IV/S1/S2 Gizi , 38 orang tenaga D-III Gizi, 2 orang tenaga D-I Gizi, dan 3 orang tenaga SPAG. Rasio ketenagaan Gizi adalah 14 orang tamatan Gizi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

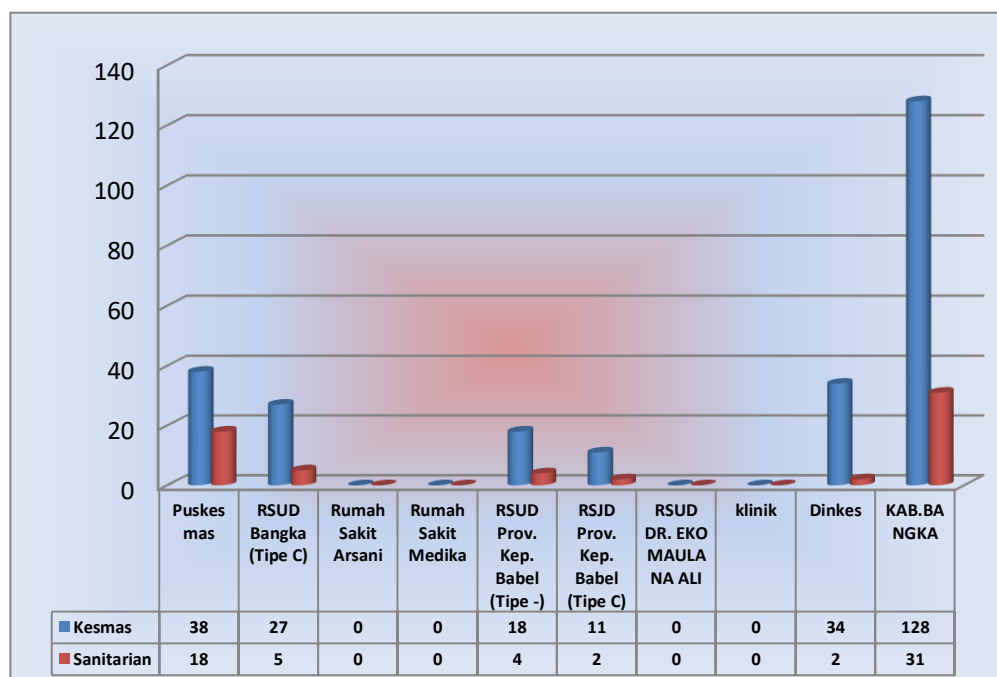
Tahun 2014 Tenaga Gizi yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 39 orang dengan perincian 35 orang tenaga D-III Gizi, 2 orang tenaga D-I Gizi, dan 2 orang tenaga SPAG. Rasio ketenagaan Gizi adalah 13 orang tamatan D-III dan D-I Gizi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Tahun 2013 Tenaga Gizi yang terdaftar di Kabupaten Bangka ada 28 orang dengan perincian 22 orang tenaga D-III gizi dan tenaga D-I Gizi ada 6 orang . Rasio ketenagaan Gizi adalah 9 orang tamatan D-III dan D-I Gizi per 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan penambahan tenaga farmasi setiap tahun nya.

E. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat (Kesmas, Sanitarian) di Sarana Kesehatan.

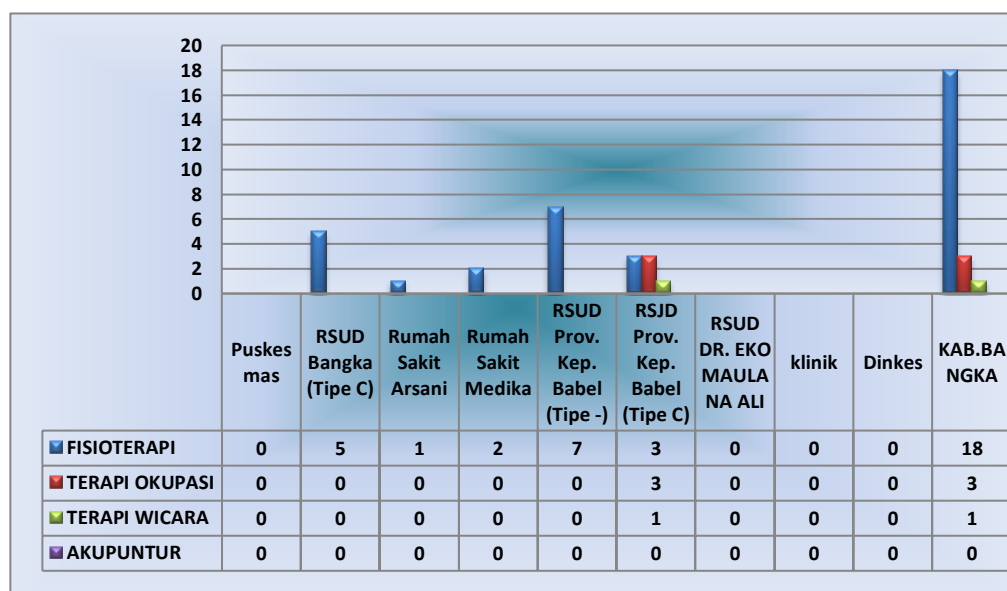
Gambar 5.7.
Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitarian
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 terdata ada 128 tenaga kesehatan masyarakat yang bertugas di pelayanan kesehatan di kabupaten Bangka. Yang bertugas di Puskesmas ada 38 orang, rumah sakit 56 orang dan kantor dinas kesehatan dan UPT ada 34 orang. Seluruh Tenaga sanitasi ada 31 orang, dimana 18 orang bertugas di puskesmas, 11 orang di RSUD dan 2 orang di kantor dinas kesehatan. Rasio tenaga kesmas dibanding masyarakat adalah 41,1 yang artinya ada 41 orang ahli kesehatan masyarakat bagi 100.000 penduduk di Kabupaten Bangka.

F. Jumlah dan Rasio Tenaga Keterampilan Fisik di Sarana Kesehatan.

Gambar 5.8.
Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 tercatat ada 22 tenaga keterampilan fisik yang bekerja di unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka, semuanya bekerja di Rumah Sakit. Tenaga keterampilan fisik yang paling banyak adalah tenaga fisioterapi yang berjumlah 18 orang.

G. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknisi Medis di Sarana Kesehatan.

Tahun 2015 tercatat ada 137 tenaga teknisi medis yang bekerja di unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka, 20 orang bekerja di puskesmas, 114 orang bekerja di Rumah Sakit, 2 orang bekerja di klinik swasta dan 1 orang bekerja di dinas kesehatan. Tenaga teknisi medis yang paling banyak adalah tenaga D-III analis laboratorium yang berjumlah 49 orang.

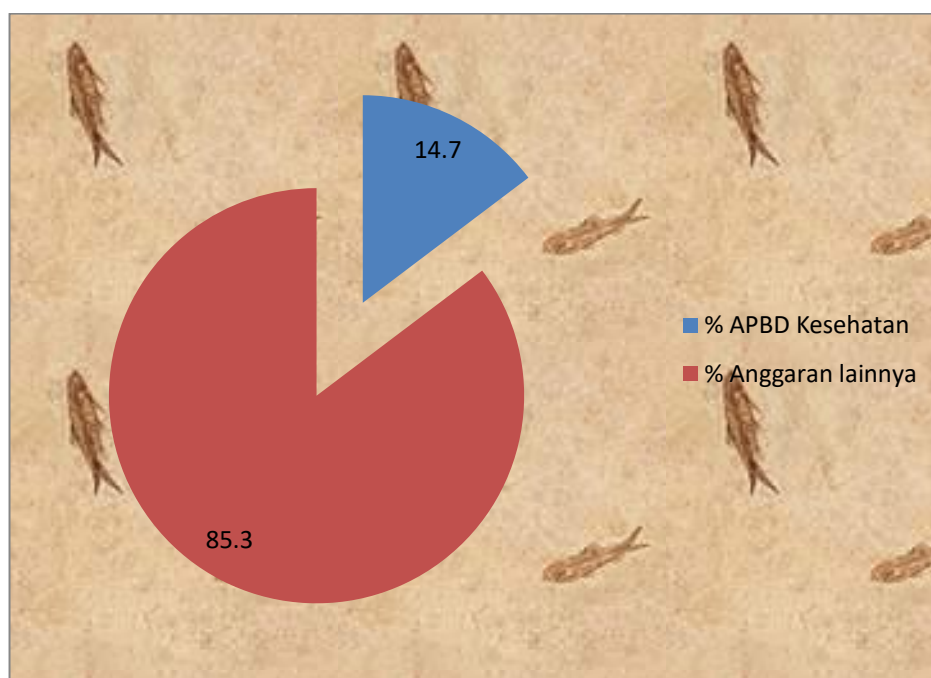
H. Jumlah Tenaga Non Kesehatan di Sarana Kesehatan.

Tahun 2015 tercatat ada 765 tenaga non kesehatan yang bekerja di unit pelayanan kesehatan di Kabupaten Bangka, 122 orang bekerja di puskesmas, 575 orang bekerja di Rumah Sakit, 2 orang bekerja di klinik swasta, dan 66 orang bekerja di dinas kesehatan. Tenaga Non Kesehatan yang paling banyak adalah tenaga dengan pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 462 orang, dan yang paling sedikit adalah tenaga dengan pendidikan terakhir S2 yang berjumlah 16 orang.

3. PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. Persentase Anggaran Kesehatan dalam APBD Kabupaten/Kota.

Gambar 5.9.
Persentase Anggaran Kesehatan
Di Kabupaten Bangka Tahun 2015



Tahun 2015 dana APBD Kesehatan di Kabupaten Bangka sebesar Rp. 193.712.180.450.-, dengan perincian Alokasi APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka sebesar Rp. 80.109.710.200.-, yang terdiri dari belanja langsung sebesar Rp. 49.068.359.200 dan belanja tidak langsung

sebesar Rp. 31.041.351.000.-. Anggaran APBD RSUD Sungailiat sebesar Rp. 74.771.547.000.-. Anggaran kesehatan bersumber APBN sebesar Rp. 38.830.923.250.-. Alokasi APBN untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka sebesar Rp. 20.661.343.250.- yang terdiri dari dana DAK (Murni) sebesar Rp. 16.162.813.250.-, dana TP BOK sebesar Rp. 1.498.530.000.-, dana TP BUK sebesar Rp. 3.000.000.000.-, sedangkan Alokasi APBN RSUD berupa dana DAK sebesar Rp. 18.169.580.000.-. Jika dibandingkan dengan Total APBD Kabupaten Bangka, maka Anggaran Kesehatan Kabupaten Bangka hanya 14,7% dari total APBD Kabupaten Bangka yang nilai keseluruhannya berjumlah Rp. 1.057.168.007.250.-

BAB VI

KESIMPULAN

Dari deskripsi tentang kinerja program-program kesehatan diatas, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, antara lain :

1. Bila dibanding tahun 2013 dan 2014, umumnya derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Bangka tahun 2015 mengalami kenaikan.
2. Pencapaian target kinerja program kesehatan tahun 2015 mengalami peningkatan untuk beberapa program, tetapi belum semua program kesehatan pencapaiannya sesuai target yang telah ditetapkan baik di SPM, MDG'S ataupun indikator lainnya. Perlu peningkatan kinerja petugas kesehatan dan disertai dengan inovasi di lapangan sehingga hasilnya dapat ditingkatkan.
3. Seperti tahun – tahun sebelumnya, pencapaian target kinerja program kesehatan banyak yang sudah mencapai target bahkan ada beberapa target yang sudah diatas target propinsi maupun nasional, tetapi masih ada juga program yang pencapaiannya masih dibawah target propinsi dan nasional.
4. Pencapaian target SPM secara nasional pada umumnya hampir telah tercapai, namun masih ada beberapa indikator yang masih belum tercapai dan perlu perhatian khusus, terutama dalam perencanaan dan penganggaran program kesehatan.
5. Data yang tersedia pada bidang dan seksi didinas kesehatan dan puskesmas terkadang tidak sinkron satu dengan yang lainnya, sehingga perlu dilakukan sinkronisasi data sehingga pengukuran target dan pencapaian kinerja program dapat diukur dengan lebih baik dan akurat.